



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT
DENGAN TEKNIK *SKIMMING* DAN *SCANNING*
PADA SISWA KELAS XI IPS 1 SMA N 2 REMBANG
TAHUN AJARAN 2008/2009**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Didik Agunawan
NIM : 2102405047
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2009**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi

Semarang, Agustus 2009

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Endang Kurniati, M. Pd
NIP 131877282

Dra. Esti Sudi Utami, M. Pd.
NIP 131764043

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari : Rabu

Tanggal : 12 Agustus 2009

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris

Drs. Januarius Mujiyanto, M. Hum.

NIP 131281221

Drs. Agus Yuwono, M. Si.

NIP 132049997

Penguji I,

Dra. Sri Prastiti K. A.

NIP 131764035

Penguji II,

Dra. Esti Sudi Utami, M. Pd

NIP 131764043

Penguji III,

Dra. Endang Kurniati, M. Pd

NIP 131877282

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat ataupun temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dijiplak berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2009

Didik Agunawan
NIM 2102405047

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- “Dan barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan masuk surga” (Al-Hadits).
- “Kita tidak bisa menjadi bijaksana dengan kebijaksanaan orang lain, tapi kita bisa berpengetahuan dengan pengetahuan orang lain” (Michel De Montaigne).
- “Keputusan terbesar adalah doa dan semangat untuk bangkit dari dalam diri sendiri” (penulis).

Persembahan

Karya ini penulis persembahkan kepada :

- *Ayah dan Ibu serta kedua kakakku, mbak Har dan Mas Anton,*
- *Dewi Arum Sari*
- *Rekan-rekan senasib seperjuangan,*
- *Para pembaca yang budiman.*

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “*Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat dengan Teknik Skimming dan Scanning pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang Tahun Ajaran 2008/2009*” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dra. Endang Kurniati, M. Pd dan Dra. Esti Sudi Utami, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
2. Para Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa FBS UNNES yang telah memberikan ilmu mereka sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa FBS UNNES yang telah memotivasi mahasiswa.
4. Dekan FBS UNNES yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Rektor UNNES yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di UNNES.
6. Dra. Edi Sulistiati selaku Kepala SMA Negeri 2 Rembang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

7. Ibu Tutik Rahayu, S. Pd selaku guru pengampu mata pelajaran Bahasa Jawa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 2 Rembang atas bantuan dan kerjasamanya selama pelaksanaan penelitian.
8. Siswa-siswi SMA Negeri 2 Rembang Kelas XI IPS 1 yang telah menjadi responden penelitian ini.
9. Dewi Arum Sari, terima kasih atas dukungan dan semangat yang diberikan.
10. Semua teman di kontrakan dan teman di Program Studi Bahasa dan Sastra Jawa angkatan 2005.
11. Semua pihak yang telah memberi bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang memanfaatkannya.

Semarang, Agustus 2009

Penulis

SARI

Agunawan, Didik. 2009. *Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat dengan Teknik Skimming dan Scanning pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing I: Dra. Endang Kurniati, M.Pd, Pembimbing II: Dra. Esti Sudi Utami, M.Pd.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Cepat, Teknik *Skimming* dan *Scanning*

Kemampuan membaca cepat siswa kelas XI IPS I SMA Negeri 2 Rembang masih kurang. Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca cepat salah satunya disebabkan oleh penerapan teknik pembelajaran yang kurang tepat. Dalam pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan teknik pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning* dapat dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca cepat siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang dengan teknik *skimming* dan *scanning*? dan (2) bagaimanakah perubahan tingkah laku siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang setelah dilaksanakan pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*?. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca cepat siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang dengan teknik *skimming* dan *scanning*. dan (2) mendeskripsikan perubahan tingkah laku siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang setelah diadakan pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*.

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua tahap yaitu siklus I dan siklus II. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang. Dipilihnya kelas XI IPS 1 karena kelas ini memiliki rata-rata nilai yang rendah dibanding dengan kelas-kelas lainnya dalam pembelajaran membaca cepat. Variabel penelitian ini yaitu variabel *input-output* dan variabel proses. Variabel *input-output* dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca cepat siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang. Variabel proses dalam penelitian ini yaitu pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*. Instrumen penelitian ini yaitu instrumen tes dan nontes. Instrumen tes berupa tes kemampuan membaca cepat, sementara instrumen nontes berupa pedoman observasi, jurnal, dan wawancara. Pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa tes kemampuan membaca cepat dan teknik nontes berupa observasi, jurnal, dan wawancara. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan teknik deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan membaca cepat siswa setelah diadakan pembelajaran membaca cepat dengan

teknik *skimming* dan *scanning*. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata kecepatan efektif membaca (KEM) siswa pada prasiklus sebesar 123 kpm meningkat menjadi 144 kpm pada siklus I dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 153 kpm. Persentase peningkatan rata-rata kecepatan efektif membaca (KEM) pada prasiklus ke siklus I sebesar 17,07%, dari siklus I ke siklus II sebesar 6,25%, dan dari prasiklus ke siklus II sebesar 24,39%. Peningkatan kemampuan membaca cepat siswa juga diikuti perubahan tingkah laku siswa kearah yang positif setelah dilakukan pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*.

Saran yang dapat diberikan antara lain: (1) guru bahasa Jawa hendaknya dapat menggunakan teknik-teknik pembelajaran yang tepat terutama dalam pembelajaran membaca cepat agar kemampuan membaca cepat siswa dapat optimal. (2) teknik *skimming* dan *scanning* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran membaca cepat karena dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa.

SARI (Jawa)

Agunawan, Didik. 2009. *Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat dengan Teknik Skimming dan Scanning pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing I: Dra. Endang Kurniati, M.Pd, Pembimbing II: Dra. Esti Sudi Utami, M.Pd.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Cepat, Teknik *Skimming* dan *Scanning*

Kaprigelane siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang anggone maca rikat isih kurang. Kurange kaprigelan siswa anggone maca rikat salah sijine amarga guru ora migunakake teknik piwulangan kang trep. Ing piwulangan guru namung migunakake metode ceramah sing ndadekake siswa bosen sinau. Awit saka kuwi, dibutuhake teknik piwulangan kang trep kanggo ngatasi perkara kasebut. Piwulangan kanthi nggunakake teknik *skimming* lan *scanning* bisa didadekake salah sijine cara kanggo ngundhakake kaprigelane siswa anggone maca rikat.

Perkara ing panaliten iki yaiku: (1) kepriye undhaking kaprigelane siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang anggone maca rikat kanthi migunakake teknik *skimming* lan *scanning*?. lan (2) kepriye owah-owahane tindak-tanduke siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang sakwise dianakake piwulangan maca rikat kanthi migunakake teknik *skimming* lan *scanning*?. Ancase panaliten iki yaiku: (1) ngandharake undhaking kaprigelane siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang anggone maca rikat kanthi migunakake teknik *skimming* lan *scanning*, lan (2) ngandharake owah-owahane tindak-tanduke siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang sakwise dianakake piwulangan maca rikat kanthi migunakake teknik *skimming* lan *scanning*.

Desain panaliten iki migunakake desain penelitian tindakan kelas. Subjek panaliten iki yaiku kaprigelane siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang anggone maca rikat kanthi nggunakake teknik *skimming* lan *scanning*. Kelas iki dipilih amarga kaprigelane siswa anggone maca rikat isih kurang tinimbang kelas liya. Variabel panaliten iki yaiku variabel *input-output* lan variabel proses. Variabel *input-output* ing panaliten iki yaiku kaprigelane siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang anggone maca rikat. Variabel proses ing panaliten iki yaiku piwulangan maca rikat kanthi migunakake teknik *skimming* lan *scanning*. Instrumen panaliten iki yaiku instrumen tes lan nontes. Instrumen tes arupa tes maca rikat, menawa instrumen nontes arupa pedoman observasi, jurnal, lan wawancara. Teknik ngumpulake data nganggo teknik tes lan teknik nontes. Teknik tes arupa tes maca rikat lan teknik nontes arupa observasi, jurnal, lan wawancara. Teknik analisis data migunakake analisis deskriptif kuantitatif lan analisis deskriptif kualitatif.

Asile panaliten iki nuduhake yen kaprigelane siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang anggone maca rikat mundhak sakwise dianakake piwulangan maca rikat kanthi migunakake teknik *skimming* lan *scanning*. Undhaking

kaprigelane siswa anggone maca rikat bisa didelok saka asil rata-rata kecepatan efektif membaca (KEM) siswa nalika prasiklus yaiku 123 kpm mundhak dadi 144 kpm ing siklus I, lan ing siklus II mundhak meneh dadi 153 kpm. Persentase mundhake rata-rata kecepatan efektif membaca (KEM) siswa ing prasiklus tekan siklus I gedhene 17,07%, saka siklus I tekan siklus II gedhene 6,25%, lan saka prasiklus tekan siklus II gedhene 24,39%. Undhak-undhaking kaprigelane siswa anggone maca rikat uga dibarengi owah-owahing tindak-tanduke siswa kang positif sakwise dianakake piwulangan maca rikat kanthi nggunakake teknik *skimming* lan *scanning*.

Saran kang bisa diusulake yaiku: (1) sayogyane guru basa Jawa bisa nerapake teknik-teknik piwulangan kang trep utamane ing piwulangan maca rikat supaya kaprigelane siswa anggone maca rikat bisa optimal. (2) teknik *skimming* lan *scanning* bisa didadekake salah sijine alternatif ing piwulangan maca rikat amarga bisa ngundhakake kaprigelane siswa anggone maca rikat.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
SARI (Jawa)	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR DIAGRAM	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masaalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	8
2.1 Kajian Pustaka	8
2.2 Landasan Teoretis	12
2.2.1 Hakikat Membaca	12

2.2.2 Membaca Cepat	16
2.2.3 Tujuan Membaca Cepat	19
2.2.4 Hambatan Membaca Cepat	20
2.2.5 Teknik Membaca Cepat	22
2.2.6 Pembelajaran Membaca Cepat Wacana Berbahasa Jawa....	24
2.2.7 Teknik <i>Skimming</i>	27
2.2.8 Teknik <i>Scanning</i>	29
2.3 Kerangka Berpikir	31
2.4 Hipotesis Tindakan	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Desain Penelitian	34
3.1.1 Pra Sklus	34
3.1.2 Proses Tindakan Kelas Siklus I	35
3.1.2.1 Perencanaan	35
3.1.2.2 Tindakan	36
3.1.2.3 Observasi	38
3.1.2.4 Refleksi	38
3.1.3 Proses Tindakan Kelas Siklus II	39
3.1.3.1 Revisi Perencanaan	39
3.1.3.2 Tindakan	39
3.1.3.3 Observasi	41
3.1.3.4 Refleksi	41
3.2 Subjek Penelitian	42

3.3	Variabel Penelitian	42
3.3.1	Variabel <i>input-output</i>	42
3.3.2	Variabel Proses	43
3.4	Instrumen Penelitian	43
3.4.1	Instrumen Tes	43
3.4.2	Instrumen Nontes	45
3.5	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	47
3.6	Teknik Pengumpulan Data	47
3.6.1	Teknik Tes	48
3.6.2	Teknik Nontes	48
3.7	Teknik Analisis Data	50
3.7.1	Teknik Analisis Deskriptif Kuantitatif	50
3.7.2	Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif	51
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
4.1	Hasil Penelitian	52
4.1.1	Hasil Tes Prasiklus	52
4.1.2	Hasil Penelitian Siklus I	56
4.1.2.1	Hasil Tes	56
4.1.2.2	Hasil Nontes	60
4.1.3	Hasil Penelitian Siklus II	66
4.1.3.1	Hasil Tes	66
4.1.3.2	Hasil Nontes	69
4.2	Pembahasan	74

BAB V	PENUTUP	81
	5.1 Simpulan	81
	5.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA		83
LAMPIRAN-LAMPIRAN		85

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kriteria Kecepatan Efektif Membaca	45
Tabel 2. Hasil Tes Kecepatan Efektif Membaca pada Prasiklus	53
Tabel 3. Hasil Tes Kecepatan Membaca pada Prasiklus	55
Tabel 4. Hasil Tes Pemahaman pada Prasiklus	55
Tabel 5. Hasil Tes Kecepatan Efektif Membaca pada Siklus I	57
Tabel 6. Hasil Tes Kecepatan Membaca pada Siklus I	59
Tabel 7. Hasil Tes Pemahaman pada Siklus I	59
Tabel 8. Hasil Tes Kecepatan Efektif Membaca pada Siklus II	66
Tabel 9. Hasil Tes Kecepatan Membaca pada Siklus II	68
Tabel 10. Hasil Tes Pemahaman pada Siklus II	69
Tabel 11. Peningkatan Kecepatan Efektif Membaca	75
Tabel 12. Peningkatan Kecepatan Membaca	77
Tabel 13. Peningkatan Pemahaman	78

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 1. Hasil Tes Kecepatan Efektif Membaca pada Prasiklus	54
Diagram 2. Hasil Tes Kecepatan Efektif Membaca pada Siklus I	58
Diagram 3. Hasil Tes Kecepatan Efektif Membaca pada Siklus II	67
Diagram 4. Peningkatan Kecepatan Efektif Membaca	76

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	85
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	89
Lampiran 3. Contoh Soal dan Kunci Jawaban Tes Prasiklus	93
Lampiran 4. Contoh Soal dan Kunci Jawaban Tes Siklus I	101
Lampiran 5. Contoh Soal dan Kunci Jawaban Tes Siklus II	115
Lampiran 6. Penghitungan Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes	128
Lampiran 7. Pedoman Observasi Siklus I dan II	132
Lampiran 8. Pedoman Jurnal Siswa Siklus I dan II	133
Lampiran 9. Pedoman Jurnal Guru Siklus I dan II	134
Lampiran 10. Pedoman Wawancara Siklus I dan II	135
Lampiran 11. Daftar Nama Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang..	136
Lampiran 12. Hasil Tes Prasiklus	137
Lampiran 13. Hasil Tes Siklus I	138
Lampiran 14. Hasil Tes Siklus II	139
Lampiran 15. Contoh Pekerjaan Siswa Prasiklus	140
Lampiran 16. Contoh Pekerjaan Siswa Siklus I	145
Lampiran 17. Contoh Pekerjaan Siswa Siklus I I	155
Lampiran 18. Hasil Observasi Siklus I	164
Lampiran 19. Hasil Observasi Siklus II	165
Lampiran 20. Hasil Jurnal Siswa Siklus I	166

Lampiran 21. Hasil Jurnal Siswa Siklus II	169
Lampiran 22. Hasil Jurnal Guru Siklus I	172
Lampiran 23. Hasil Jurnal Guru Siklus II	173
Lampiran 24. Hasil Wawancara Siklus I	174
Lampiran 25. Hasil Wawancara Siklus II	176
Lampiran 26. Surat Keterangan Penelitian dari Kepala SMA Negeri 2 Rembang	178

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap orang. Dengan bahasa seseorang dapat menyerap informasi dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam proses interaksi diperlukan keterampilan berbahasa yang baik supaya komunikasi berjalan lancar. Bagi setiap orang, keterampilan berbahasa menjadi suatu hal yang penting termasuk bagi para siswa ketika mereka mengikuti pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan

Salah satu pembelajaran bahasa yang diajarkan di sekolah adalah pembelajaran bahasa Jawa. Dengan adanya Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah tahun 2005, pembelajaran bahasa Jawa wajib dilaksanakan oleh semua jenjang sekolah di Provinsi Jawa Tengah.

Dalam pembelajaran bahasa Jawa ada empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan keterpaduan antara satu dengan yang lain. Salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai oleh siswa adalah keterampilan membaca karena sebagai bekal untuk dapat mengikuti proses pembelajaran bahasa Jawa di sekolah. Keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan membacanya. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca perlu untuk diajarkan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Pembelajaran membaca pada dasarnya bertujuan supaya siswa mampu menangkap dan memahami informasi-informasi yang disampaikan melalui media tulis. Dalam era globalisasi seperti sekarang ini berbagi informasi disampaikan melalui berbagai media seperti internet, koran, majalah, surat kabar, dan sebagainya. Hal ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan membaca dengan cepat serta pemahaman yang cepat pula dalam mengakses informasi-informasi tersebut.

Kemampuan membaca cepat diperlukan siswa untuk mempermudah memahami isi bacaan. Dengan membaca cepat, siswa dapat menemukan isi bacaan dengan cepat pula. Kecepatan membaca harus diimbangi dengan kecepatan memahami isi bacaan. Siswa yang memiliki kemampuan membaca cepat akan tetapi kecepatan pemahamannya kurang tentu akan berpengaruh pada keefektifan membacanya. Kecepatan membaca siswa sangat tergantung pada ketertarikan terhadap bacaan yang akan dipahami. Dengan bahan bacaan yang menarik, siswa akan termotivasi untuk membaca cepat dan memahami isi bacaan.

Membaca cepat sangat berguna bagi siswa untuk mempelajari suatu ilmu yang akan dipahami. Jika kecepatan membaca siswa kurang maksimal akan menghambat proses pembelajarannya.

Menurut Nurhadi (2005:13) ada 2 faktor yang menyebabkan kecepatan membaca seseorang kurang maksimal yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pertama, faktor internal yaitu meliputi intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Kedua, faktor eksternal yaitu dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan (sederhana-berat, mudah-sulit), faktor

lingkungan, atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.

Selain itu, kurang tepatnya penggunaan metode dan pendekatan juga menyebabkan kurang maksimalnya kemampuan membaca cepat siswa di sekolah. Alokasi waktu dalam pembelajaran bahasa Jawa di sekolah juga sangat minim yaitu dua jam pelajaran dalam seminggu. Oleh sebab itu, upaya yang dilakukan guru hanya memberikan pelatihan-pelatihan dengan membaca bacaan-bacaan pendek yang terdapat dalam buku paket. Rendahnya pemahaman guru terhadap teknik-teknik untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat juga akan berpengaruh terhadap kecepatan membaca siswa.

Demikian juga halnya yang terjadi pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang. Berdasarkan wawancara dan data dokumentasi yang dimiliki guru bahasa Jawa, dapat diketahui bahwa tingkat kecepatan dan pemahaman siswa dalam membaca masih kurang maksimal. Kecepatan membaca siswa masih kurang yaitu berkisar 120-180 kata per menit (kpm), demikian pula dengan pemahaman bacaan hanya mampu memahami sebesar 60%.

Kecepatan efektif membaca untuk klasifikasi pembaca adalah SD (140 kpm), SMP (140-175 kpm), SMA (175-245 kpm), PT (245-280 kpm) (Soedarso 2002:75). Dengan mengacu pada teori tersebut kecepatan membaca siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang masih di bawah standar kecepatan membaca tingkat SMA.

Di samping itu, berdasarkan wawancara dengan siswa pada umumnya mereka kurang termotivasi untuk membaca cepat. Rendahnya kemampuan siswa

kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang dalam membaca cepat ini juga disebabkan penggunaan metode yang kurang bervariasi. Guru hanya menggunakan metode ceramah serta tidak menerapkan teknik-teknik khusus dalam pembelajaran membaca cepat, sehingga siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan apa yang dijelaskan guru tanpa adanya suatu latihan ataupun praktek membaca.

Keadaan seperti ini sangat memprihatinkan dan harus segera ditangani dengan sungguh-sungguh. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca cepat tentu akan berpengaruh pada kemampuan mereka dalam menemukan isi bacaan yang dibaca. Jika tidak ada penanganan, hal tersebut akan berakibat pada turunnya minat baca mereka.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang dalam penelitian ini digunakan teknik *skimming* dan *scanning*. Dengan menggunakan teknik ini diharapkan kecepatan membaca siswa lebih meningkat.

Skimming adalah teknik membaca dengan menjelajahi atau menyapu bacaan dengan cepat untuk memahami atau menemukan hal-hal yang penting. Siswa yang menggunakan teknik ini tidak lagi membaca kata demi kata, kalimat demi kalimat tetapi paragraf demi paragraf dibaca dengan cepat. Hal yang dicari adalah hal-hal yang pokok atau penting, yaitu ide-ide pokok. Ide pokok tidak selalu di awal paragraf tetapi juga terdapat di tengah, di akhir, atau di awal dan di akhir. Untuk mencari ide-ide pokok siswa tidak diperbolehkan membuang-buang waktu. Sedangkan *scanning* merupakan teknik membaca sekilas cepat, tetapi teliti

dengan maksud menemukan dan memperoleh informasi tertentu atau fakta khusus dari sebuah bacaan. Dalam penggunaannya, siswa langsung mencari informasi tertentu yang diinginkan tanpa memperhatikan atau membaca bagian-bagian lain dalam bacaan yang tidak dicari. Setelah yang dicari ditemukan, siswa membaca dengan teliti untuk memperoleh atau memahami informasi atau fakta yang dicari (Haryadi 2006:191).

Penggunaan teknik *skimming* dan *scanning* dalam pembelajaran membaca cepat dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat agar tujuan pembelajaran tercapai. Oleh karena itu, dilaksanakan penelitian mengenai peningkatan kemampuan membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning* pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang.

1.2 Identifikasi Masalah

Kemampuan membaca cepat siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang masih rendah. Terbukti pada rendahnya kecepatan efektif membaca (KEM) mereka. Hal ini merupakan salah satu indikasi bahwa pembelajaran membaca cepat di sekolah belum maksimal. Rendahnya kemampuan membaca akan sangat berpengaruh pada keterampilan berbahasa lain, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis.

Faktor-faktor yang menyebabkan kecepatan membaca siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang kurang maksimal antara lain sebagai berikut.

1. Minat baca pada diri siswa sangat kecil, pada umumnya mereka kurang berminat pada kegiatan membaca.
2. Guru kurang memberikan pelatihan-pelatihan pada siswa dalam kegiatan

membaca.

3. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi. Dalam penyampaian materi, guru hanya menggunakan metode ceramah.
4. Rendahnya kemampuan guru dalam memotivasi siswa. Dalam pembelajaran, guru hanya mengejar target materi yang harus diajarkan pada siswa.
5. Rendahnya pemahaman guru terhadap teknik-teknik dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa sehingga kurang dapat melaksanakan dengan tepat teknik-teknik membaca.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah, sehingga tidak semua permasalahan dibahas dalam penelitian ini. Pembatasan masalah dalam penelitian ini dipusatkan pada upaya peningkatan kemampuan membaca cepat siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang dengan teknik *skimming* dan *scanning*. Teknik ini sangat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat dan pemahaman isi bacaan sesuai dengan tingkat kecepatan membaca yang memadai.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca cepat siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang dengan teknik *skimming* dan *scanning*?

- b. Bagaimanakah perubahan tingkah laku siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang setelah diadakan pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca cepat siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang dengan teknik *skimming* dan *scanning*.
- b. Mendeskripsikan perubahan tingkah laku siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang setelah diadakan pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*.

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoretis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk mengembangkan teori pembelajaran bahasa, khususnya keterampilan membaca.

- b. Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian ini yaitu bagi guru dan siswa. Bagi guru, penelitian ini diharapkan bermanfaat menambah pengetahuan tentang teknik pembelajaran membaca cepat. Teknik *skimming* dan *scanning* ini dapat dijadikan sebagai solusi yang efektif dalam upaya mengatasi masalah kecepatan membaca. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca cepat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Sekarang ini penelitian yang beranjak dari awal sulit ditemukan. Hal ini dikarenakan suatu penelitian biasanya mengacu dan penyempurna penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu dapat dijadikan pedoman dan titik tolak terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Oleh sebab itu, peninjauan terhadap penelitian terdahulu sangatlah diperlukan untuk mengetahui relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Peninjauan kembali juga sangat penting untuk membandingkan seberapa besar keaslian penelitian yang akan dilakukan serta mengetahui perbedaan, persamaan, dan keunggulan dari penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian tentang keterampilan berbahasa termasuk keterampilan membaca cepat sudah banyak dilakukan oleh para peneliti dengan berbagai hasil dan manfaat yang dapat menunjang kegiatan membaca. Hal tersebut dapat dijadikan salah satu bukti bahwa penelitian tentang membaca cepat memang sangat menarik untuk diteliti. Penelitian membaca cepat antara lain dilakukan oleh: Fatmawati (2005), Sari (2007), Puspitasari (2008), dan Masrurotun (2008). Dari penelitian-penelitian tersebut menghasilkan banyak manfaat yang menunjang pembelajaran keterampilan membaca cepat.

Fatmawati (2005), dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat 250 KPM dengan Pembelajaran Latihan*

Berjenjang dan Penilaian Authentic Assessment pada Siswa Kelas VIII A MTs. Miftahul Ulum Rengaspendawa Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2004/2005 menyimpulkan adanya peningkatan kemampuan membaca cepat dengan latihan berjenjang dan penilaian *authentic assesment*. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil tes yaitu pada kondisi awal rata-rata kecepatan membaca hanya 148,03 kpm, pada siklus I menjadi 222,92 kpm. Pada siklus II rata-rata kecepatan membaca sebesar 251,56 kpm atau mengalami kenaikan sebesar 28,64 kpm (12,85%) dari siklus I. Perubahan perilaku siswa yang tampak pada kegiatan pembelajaran yaitu siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran dan berusaha meminimalisir kebiasaan yang salah dalam membaca.

Sari (2007), dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat \pm 200 kpm dengan Strategi Membaca Fleksibel dan Teknik Kecepatan Membaca Minimum pada Siswa Kelas VII F SMP N 15 Tegal* menyimpulkan adanya peningkatan keterampilan membaca cepat dengan strategi membaca fleksibel dan teknik kecepatan membaca minimum. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil tes yaitu pada prasiklus sebesar 53,25% dan siklus I sebesar 61,25% atau meningkat 8% dari prasiklus. Sedangkan pada siklus II sebesar 78,75% atau meningkat sebesar 17,5% dari siklus I. Perubahan perilaku kearah positif yaitu lebih aktif dalam pembelajaran.

Masrurotun (2008), dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat 250 kpm dengan Media Program Pengukuran Kecepatan Efektif Membaca (KPM) pada Siswa Kelas VIII E MTs. Nurul Huda Banyu Putih Kabupaten Batang* menyimpulkan adanya peningkatan keterampilan

membaca cepat dengan media program pengukuran kecepatan efektif membaca. Peningkatan ini dibuktikan dari hasil tes yaitu pada kondisi awal mencapai 242,8 kpm. Pada siklus I mencapai 280,43 kpm atau meningkat 37,63 kpm dari kondisi awal. Sedangkan pada siklus II mencapai 320 kpm atau ada kenaikan sebesar 39,57 kpm dari siklus I. Perubahan perilaku siswa yaitu siswa menjadi antusias dan menikmati proses pembelajaran.

Puspitasari (2008), dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat \pm 300 Kata Per Menit dengan Model Running Text melalui Media LCD dan Komputer pada Siswa Kelas IX E SMP N 1 Dukuh Watu Kabupaten Tegal* menyimpulkan adanya peningkatan keterampilan membaca cepat dengan latihan model *running text* melalui media LCD dan komputer. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil tes yaitu peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 58,38%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 20,14%. Perubahan perilaku siswa kearah positif yaitu siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas tentang peningkatan keterampilan membaca cepat sudah banyak dilakukan orang. Penelitian dilakukan dengan berbagai macam cara baik itu meningkatkan kecepatan membaca dengan pelatihan berjenjang dan penilaian *authentic assessment*, meningkatkan kecepatan membaca dengan strategi membaca fleksibel dan teknik kecepatan membaca minimum, meningkatkan kecepatan membaca dengan media program pengukuran kecepatan efektif membaca, serta meningkatkan kecepatan membaca dengan model *running text*

melalui media LCD dan komputer. Berbagai macam cara dan teknik membaca cepat terus berkembang seiring kebutuhan siswa untuk dapat mengakses informasi secara cepat. Oleh karena itu, muncul metode, media, dan teknik terbaru dalam upaya peningkatan kemampuan membaca cepat.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini akan dikaji tentang peningkatan kemampuan membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning* dan perubahan perilaku siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Pada penelitian ini akan diterapkan teknik *skimming* dan *scanning* untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa. Teknik ini digunakan untuk membantu siswa dalam menemukan isi bacaan dan menjawab pertanyaan tentang isi bacaan secara cepat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah jenis penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas, instrumen penelitian berupa instrumen tes dan instrumen non tes, serta teknik analisis data melalui teknik kualitatif dan teknik kuantitatif.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang terdahulu. Perbedaannya terletak pada tindakan yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat yaitu menggunakan teknik *skimming dan scanning* dengan objek penelitian siswa kelas IX IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang. Permasalahan yang dikaji adalah seberapa besar peningkatan kemampuan membaca cepat siswa serta bagaimana perubahan perilakunya setelah diadakan pembelajaran membaca dengan teknik

skimming dan *scanning*.

Kebaharuan dalam penelitian ini terletak pada teknik yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat yang masih jarang dilakukan oleh para peneliti. Teknik *skimming* dan *scanning* ini sangat tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang.

Penelitian ini mempunyai kedudukan sebagai pelengkap bagi penelitian yang sudah ada. Hal ini dikarenakan penelitian ini dapat melengkapi penelitian-penelitian tentang membaca cepat yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk mengembangkan teori pembelajaran membaca.

2.2 Landasan Teoretis

Dalam landasan teoretis ini dipaparkan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli dari berbagai sumber berbeda yang dapat dijadikan pendukung penelitian. Landasan teori tersebut terdiri atas hakikat membaca, membaca cepat, tujuan membaca cepat, hambatan membaca cepat, teknik membaca cepat, pembelajaran membaca cepat wacana berbahasa Jawa, teknik *skimming*, dan teknik *scanning*. Teori tersebut akan diuraikan secara terperinci sebagai berikut.

2.2.1 Hakikat Membaca

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan membaca sangat penting untuk dikuasai seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membaca kita dapat memperoleh informasi kata-kata ataupun bahasa tulis.

Membaca bukan sekedar melihat dengan indra penglihatan serangkaian kalimat yang tercantum pada bahan bacaan, tetapi membaca juga merupakan kegiatan berfikir yang dilakukan secara penuh perhatian untuk memahami bacaan. Dilihat dari segi linguistik, membaca merupakan suatu proses penyandian kembali dan proses pembacaan sandi. Sebuah aspek pembacaan sandi adalah menghubungkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan yang mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna (Anderson dalam Tarigan 1994:7)

Dalam membaca tidak hanya melafalkan kata-kata tulis akan tetapi mencoba untuk memperoleh makna dan berusaha menemukan informasi yang dikemukakan oleh pengarang. Hudgson dalam Tarigan (1994:7) berpendapat bahwa membaca merupakan suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlibat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Jika hal tersebut tidak terpenuhi pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksana.

Seseorang yang sedang membaca berarti ia sedang melakukan suatu kegiatan dalam bentuk berkomunikasi dengan diri sendiri melalui lambang tertulis. Artinya bahwa pengetahuan seseorang juga dapat mempengaruhi makna bacaan yang telah dibaca. Dengan pengetahuan yang berbeda dalam menafsirkan kata-kata tulis maka makna bacaanpun dapat berubah-ubah. Oleh sebab itu, saat membaca dibutuhkan konsentrasi untuk dapat memahami bacaan.

Membaca menjadi kebutuhan seseorang dalam era globalisasi seperti

sekarang ini yang menuntut agar seseorang dapat mengikuti informasi dan tidak ketinggalan zaman. Pada dasarnya membaca tidak hanya digunakan untuk memperoleh informasi, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan dan menambah perbendaharaan kosakata yang dimiliki seseorang. Selain itu, membaca digunakan juga untuk menemukan sesuatu berdasarkan pada bahan bacaan yang dibaca. Apabila bahan bacaan berbeda tujuan seseorang membacapun pasti berbeda tergantung pada niat dan sikap dari si pembaca. Menurut Anderson (dalam Tarigan 1994:9-10) ada beberapa tujuan seseorang membaca yaitu: (1) membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*), (2) membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*), (3) membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita (*reading for sequence or organization*), (4) membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*), (5) membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan (*reading to classify*), (6) membaca untuk menilai atau membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*), dan (7) membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya baik yang bersifat mekanis maupun yang bersifat pemahaman (Broughton dalam Tarigan 1994:11-17).

Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) merupakan keterampilan awal dalam membaca, keterampilan ini biasanya dilatihkan pada

anak ketika mulai belajar membaca. Aspek ini mencakup pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik seperti fonem, kata, frase, kalimat, dan sebagainya, pengenalan pola ejaan dan bunyi atau kemampuan menyuarakan lambang-lambang tertulis, dan kemampuan membaca bertaraf rendah dan lamban.

Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) diajarkan pada seseorang yang telah menguasai keterampilan yang bersifat mekanis. Setelah dapat melafalkan huruf, pembaca selanjutnya memahami makna dari apa yang telah dilafalkan. Aspek ini mencakup pemahaman pengertian sederhana leksikal, gramatikal, retorikal, memahami signifikasi atau makna (antara lain maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan. kebudayaan, dan reaksi pembaca), evaluasi atau penilaian meliputi isi dan bentuk, dan kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan dan keperluan.

Kedua aspek dalam membaca tersebut sangat menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam membaca. Ketika dapat menguasai aspek tersebut maka akan mudah memahami bacaan secara tepat. Untuk dapat menguasai keterampilan mekanis, seseorang harus membaca dengan bersuara dan untuk keterampilan pemahaman maka yang paling tepat adalah dengan membaca dalam hati. Jenis membaca ini menurut Tarigan (1994:22-29) di dasarkan pada ada tidaknya suara si pembaca.

Membaca nyaring atau membaca bersuara adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun membaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Orang yang membaca nyaring pertama-

tama haruslah mengerti makna serta perasaan yang terkandung dalam bahan bacaan. Membaca nyaring yang baik menuntut agar si pembaca memiliki kecepatan mata yang tinggi dan pandangan mata yang jauh karena harus melihat pada bagian bacaan untuk memelihara kontak mata pendengar.

Membaca dalam hati hanya mempergunakan ingatan visual (*visual memory*), yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Tujuan utama membaca dalam hati adalah untuk memperoleh informasi. Secara garis besarnya membaca dalam hati dibagi menjadi dua, yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif.

Apabila ditinjau menurut maksudnya, membaca dibagi menjadi lima yaitu membaca teknik, membaca emosional, membaca kritis, membaca bahasa, dan membaca cepat (Suyitno, 1986:91-92).

2.2.2 Membaca Cepat

Membaca cepat merupakan jenis membaca yang mengutamakan kecepatan, dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaannya. Biasanya kecepatan itu dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan, dan bahan bacaan (Nurhadi, 2005:39). Dalam membaca cepat tidak hanya membaca dengan cepat saja, akan tetapi juga harus mampu memahami isi bacaan yang dibacanya secara cepat pula. Orang yang hanya cepat membaca tetapi tidak memahami apapun yang dibaca maka sesungguhnya belum dapat disebut pembaca yang cepat. Penerapan kemampuan membaca cepat itu harus disesuaikan pada setiap keadaan, suasana, dan jenis bacaan yang dihadapinya. Ia harus dapat mengatur sendiri kapan harus membaca dengan cepat dan kapan harus memperlambat bacaannya. Hal ini dimaksudkan ketika telah menemukan gagasan pokok dan

garis besar inti sebuah bacaan yang harus lebih dipahami.

Pada saat membaca cepat yang harus dilakukan adalah terus membaca, terus melaju tanpa mengulangi atau menengok baris-baris yang sudah dibaca. Dalam membaca cepat tidak lagi membaca kata per kata, kalimat per kalimat, tetapi paragraf per paragraf dibaca dengan cepat. Bagian-bagian yang mudah segera ditinggalkan, perhatian difokuskan pada hal-hal atau bagian-bagian yang baru yang belum dikuasai.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca cepat adalah proses membaca bacaan untuk mendapatkan pemahaman isi bacaan dengan waktu yang singkat. Membaca cepat memberi kesempatan untuk membaca secara lebih luas, bagian-bagian bacaan yang sudah sangat dikenal atau dipahami tidak usah dihiraukan. Perhatian dapat dipusatkan pada bagian-bagian yang baru. Dengan membaca cepat, seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang luas tentang apa yang dibacanya sesuai dengan sifat bacaan yang tidak memerlukan pendalaman.

Menurut Soedarso (2002:73-74), secara garis besar keterampilan membaca cepat dibagi menjadi lima tingkatan yaitu tingkatan sangat tinggi untuk kecepatan <1000 kpm (kata per menit), tingkatan tinggi untuk kecepatan 500-800 kpm, tingkatan cepat untuk kecepatan 350-500 kpm, tingkatan rata-rata untuk kecepatan 250-350 kpm, dan tingkatan lambat untuk kecepatan 100-125 kpm. Kecepatan tersebut disesuaikan dengan keperluan baca seseorang.

Kecepatan rata-rata tersebut hendaknya disertai dengan minimal 70% pemahaman isi bacaan, karena kecepatan rata-rata tersebut masih merupakan kecepatan kasar yang dihitung dari jumlah kata per waktu tempuh baca..

Berdasarkan hasil studi para ahli membaca di Amerika, kecepatan yang memadai untuk siswa tingkat akhir sekolah dasar kurang lebih 200 kpm, siswa tingkat lanjutan pertama antara 200-250 kpm, siswa tingkat sekolah lanjutan atas antara 250-350 kpm dengan pemahaman isi bacaan minimal 70% (Soedarso, 2002:73)

Untuk mengetahui kemampuan membaca cepat seseorang diperlukan penghitungan kecepatan efektif membaca (KEM). Kecepatan efektif membaca (KEM) sering pula disebut dengan kecepatan efektif (KE) saja. Baik KEM maupun KE mengandung pengertian yang sama ialah perpaduan dari kemampuan motorik (gerakan mata) atau kemampuan visual dengan kemampuan kognitif seseorang dalam membaca. Dengan kata lain KEM merupakan perpaduan antara kecepatan membaca dengan pemahaman isi bacaan (Soedarso, 2002:56) KEM diperoleh melalui rumus yaitu jumlah kata yang dibaca perwaktu tempuh baca dalam satu menit kali skor bobot tes yang dapat dijawab dengan benar perskoran ideal atau skor maksimal. Maka akan diperoleh nilai kecepatan efektif membaca dalam satuan kata permenit.

Rumus kecepatan efektif membaca menurut Soedarso (2002:69) adalah sebagai berikut:

$$KEM = \frac{p}{q} \times \frac{r}{100} \times 60$$

Keterangan:

r : jumlah kata yang terdapat dalam bacaan

q : jumlah waktu dalam hitungan detik

r : jumlah jawaban yang benar

Dengan demikian, bila dihitung KEM-nya masing-masing akan menjadi:

1. Tingkat SD : $200 \times 70\% = 140$ kpm
2. Tingkat SMTP : $200 \times 70\%$ s.d. $250 \times 70\% = 140-175$ kpm
3. Tingkat SMTA : $250 \times 70\%$ s.d. $350 \times 70\% = 175-245$ kpm
4. Tingkat PT : $350 \times 70\%$ s.d. $400 \times 70\% = 245-280$ kpm

2.2.3 Tujuan Membaca Cepat

Tujuan membaca cepat pada dasarnya adalah untuk memperoleh banyak pemahaman dari bacaan secara cepat. Tidak ada gunanya dapat membaca dengan cepat akan tetapi tidak dapat memahami isi bacaan dengan memadai. Sebaliknya, apabila dapat membaca dengan pemahaman sepenuhnya, namun kecepatan bacaan lambat, itu dapat dikatakan membaca dengan tidak efisien. Oleh sebab itu, diperlukan keseimbangan yang baik dan setara antara kecepatan membaca dan pemahaman bacaan. Menurut Nurhadi (2005:114), ada dua macam tujuan membaca cepat yaitu: (1) membaca dengan tujuan mencari informasi tertentu secara cepat dan tepat, (2) untuk mengetahui isi keseluruhan buku secara cepat dan menyeluruh, sementara waktu yang tersedia sangat terbatas.

Suyitno (1986:92) mengemukakan bahwa tujuan membaca cepat yaitu agar dalam waktu yang relatif singkat bisa mendapatkan hasil bacaan yang banyak.

Tujuan membaca cepat akan dapat terwujud apabila pembaca mempunyai kemampuan membaca. Kemampuan membaca cepat tidak berarti kemampuan memahaminya berkurang. Dengan latihan yang tekun dan terus menerus, tentu akan mampu membaca cepat dan sekaligus memahami isi bacaan.

Apabila tidak lagi menanggapi kata demi kata dalam membaca, melainkan menanggapi kesatuan-kesatuan gagasan yang berarti, kecepatan membaca dan pemahaman bacaan akan meningkat.

2.2.4 Hambatan Membaca Cepat

Membaca cepat merupakan keterampilan lanjut atau kelanjutan dari membaca permulaan yang perlu mendapat perhatian khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca. Kemampuan membaca seseorang tidak akan memuaskan jika belum mampu menerapkan cara membaca cepat.

Kemampuan membaca cepat sangat membantu dalam lingkungan pendidikan khususnya bagi para pelajar pada saat materi bacaan yang diberikan di sekolah sangat banyak jumlahnya. Untuk itu, faktor-faktor penghambat dalam membaca cepat dan usaha meningkatkan perlu dipelajari dan dilatih secara teratur. Kebiasaan-kebiasaan yang dimiliki seseorang dalam membacapun secara tidak sadar bisa menjadi penghambat untuk bisa membaca dengan cepat.

Menurut Soedarso (2002:5-9), ada beberapa kebiasaan membaca yang menghambat kemampuan membaca cepat antara lain: vokalisasi, gerakan bibir, gerakan kepala, menunjuk dengan jari, regresi, dan subvokalisasi.

Vokalisasi atau membaca dengan bersuara sangat memperlambat membaca. Karena itu berarti mengucapkan kata demi kata dengan lengkap mengumam, sekalipun dengan mulut terkatup dan suara tidak terdengar jelas, termasuk membaca dengan bersuara.

Menggerakkan bibir atau komat-kamit sewaktu membaca, sekalipun tidak mengeluarkan suara, sama lambatnya dengan membaca bersuara. Semasa

kanak-kanak penglihatan kita memang masih sulit menguasai penampang bacaan. Akibatnya adalah bahwa kita menggerakkan kepala ke kiri dan ke kanan untuk dapat membaca baris-baris secara lengkap.

Cara membaca menunjuk dengan jari atau benda lain itu sangat menghambat membaca sebab gerakan tangan lebih lambat daripada gerakan mata. Sering kali mata bergerak kembali ke belakang untuk membaca ulang suatu kata atau beberapa kata sebelumnya. Gerakan tersebut disebut regresi. Selain menghambat kecepatan membaca, regresi bahkan dapat menghamburkan pemahaman bacaan. Menurut Soedarso (2002:8) ada beberapa alasan pembaca melakukan regresi yaitu sebagai berikut: (1) pembaca merasa kurang yakin dalam memahami tulisan yang dibacanya, (2) pembaca merasa ada kesalahan cetak pada tulisan yang dibacanya, kemudian mempertanyakan hal tersebut dalam hati, (3) pembaca merasa ada kesalahan ejaan, (4) ada kata sulit atau baru, (5) pembaca terpaku pada detail, (6) pembaca salah persepsi, misalnya bertanya-tanya angka yang baru dibacanya 266 atau 267, (7) pembaca merasa ada sesuatu yang tertinggal.

Subvokalisasi atau melafalkan dalam batin atau pikiran kata-kata yang dibaca dilakukan oleh pembaca yang kecepatannya tinggi. Subvokalisasi juga menghambat karena kita menjadi lebih memperhatikan bagaimana melafalkan secara benar daripada berusaha memahami ide yang terkandung dalam kata-kata yang kita baca itu. Namun ada cara lain untuk memperkecil akibat buruk dari subvokalisasi, yaitu dengan cara melebarkan jangkauan mata sehingga satu fiksasi (pandangan mata) dapat menangkap beberapa kata sekaligus dan langsung

menyerap idenya. Cara ini lebih baik daripada melafalkannya.

Meskipun ada banyak masalah yang bisa menjadi penghambat dalam membaca cepat tidak berarti tidak ada jalan keluar. Usaha peningkatan kemampuan membaca cepat membutuhkan serangkaian latihan secara bertahap yang dirancang untuk menghilangkan kebiasaan-kebiasaan negatif yang dapat menghambat kemampuan membaca cepat.

2.2.5 Teknik Membaca Cepat

Untuk bisa membaca cepat, ada teknik-teknik khusus yang harus dikuasai. Memang tidak semua orang akan langsung mahir untuk membaca. Keterampilan ini membutuhkan latihan yang mungkin bisa sampai berulang-ulang agar seseorang dapat menguasai teknik-teknik yang tepat dalam membaca cepat. Latihan-latihan ini dipandang penting untuk dilakukan karena biasanya seseorang yang pertama kali belajar membaca cepat akan menemui kesulitan.

Ada beberapa teknik membaca cepat, namun pada prinsipnya membaca cepat adalah melaju terus tanpa terpengaruh untuk kembali membaca bagian-bagian yang terlewati. Banyak ahli menawarkan berbagai teknik agar seseorang memiliki kemampuan membaca cepat. Menurut Soedarso (2002:29-50), ada beberapa teknik membaca cepat yang meliputi gerakan mata dalam membaca, melebarkan jangkauan mata, gerakan otot mata, dan meningkatkan konsentrasi.

Gerakan mata disesuaikan pada jarak benda yang bergerak di lapangan yang luas, mata akan bergerak halus dan rata. Akan tetapi, apabila mata melihat benda-benda yang berjarak dekat seperti melihat gambar atau membaca gerakan mata akan semakin cepat, tersentak-sentak dalam irama tarikan-tarikan kecil

melompat. Dalam membaca, mata tidak boleh mengambang liar, tetapi mengarah ke suatu sasaran (kata) sebentar lalu melompat ke sasaran berikutnya (satu atau dua kata berikutnya) melompat, berhenti, melompat, dan seterusnya. Pemberhentian ini disebut fiksasi. Pada saat berhenti itulah mata membaca. Dan saat melompat mata tidak mengamati apa-apa.

Pembaca yang tidak efisien dalam fiksasinya dapat satu atau dua kata yang terserap. Pembaca yang efisien dapat menyerap tiga atau empat kata. Kesulitan fiksasi bukan karena kesulitan fisik, melainkan karena kesulitan mental. Bukan karena otot mata, melainkan karena ketidakmampuan dari pikiran-pikiran menyerap dengan cepat tanpa salah informasi berikutnya.

Upaya yang dilakukan untuk mendapatkan kecepatan dan efisien adalah sebagai berikut: (1) melebarkan jangkauan mata dan lompatan mata, yaitu fiksasi meliputi dua atau tiga kata, (2) membaca satu fiksasi untuk suatu unit pengertian. Cara ini lebih mudah diserap otak, (3) contoh: Saya suka baju lengan panjang. Lebih mudah daripada saya suka baju lengan panjang, (3) selalu membaca untuk mendapatkan isinya, artinya bukan untuk menghafalkan kata-katanya, (4) mempercepat peralihan dari fiksasi ke fiksasi, tidak terlalu lama berhenti dalam satu fiksasi. Percepat gerak mata dari satu fiksasi ke fiksasi berikutnya. Semakin sedikit waktu untuk berhenti semakin baik.

Pada saat mata berhenti, jangkauan mata dapat menangkap beberapa kata sekaligus. Kata-kata dalam jangkauan mata itu dapat dikenali sekalipun pembaca tidak memfokuskan pada setiap kata.

Gerakan mata dikendalikan oleh enam otot kecil yang kuat. Otot-otot ini

bersama-sama menarik mata dalam rangkaian tarikan-tarikan kecil tatkala menelusuri baris demi baris banyak memboroskan gerakan mata. Untuk merubah kebiasaan itu diperlukan latihan gerakan ke bawah, gerakan menyamping, pengurangan bidang baca, membaca kolom, membaca pola S. latihan ini untuk kemajuan gerakan mata secara otomatis, cepat dan berpola menurut kebutuhan.

Untuk meningkatkan daya konsentrasi ada dua kegiatan penting yaitu (1) menghilangkan atau menjauhi hal-hal yang dapat menyebabkan pikiran menjadi kusut dan (2) memusatkan perhatian secara sungguh-sungguh. Hal ini termasuk memilih tempat dan waktu yang sesuai dengan dirinya, serta memilih bahan-bahan yang menarik. Teknik-teknik membaca seperti survey bahan bacaan sebelum memulai membaca, dan menentukan tujuan membaca, termasuk cara-cara untuk berkonsentrasi.

Beberapa teknik di atas tentunya dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam membaca cepat. Keberhasilan dalam menguasai teknik ini tergantung pada sikap, tingkat keseriusan, dan kesiapan untuk mencoba melatih teknik tersebut.

2.2.6 Pembelajaran Membaca Cepat Wacana Berbahasa Jawa.

Bahasa Jawa adalah salah satu bahasa daerah yang merupakan bagian dari keanekaragaman bahasa di Indonesia yang akan tetap ada selama masyarakat pendukungnya masih menggunakan bahasa tersebut. Bahasa Jawa merupakan warisan budaya yang harus dijaga keberadaannya agar tetap lestari dan dapat diwarikan kepada generasi muda saat ini. Namun, kebanyakan masyarakat khususnya di Jawa Tengah telah meninggalkan bahasa Jawa. Dalam komunikasi

sehari-hari mereka lebih senang menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu, keberadaan budaya Jawa sudah mulai tersingkir oleh budaya asing yang banyak diminati oleh kalangan remaja saat ini. Untuk melestarikan bahasa Jawa tersebut, Gubernur Jawa Tengah mengeluarkan Surat Keputusan No.895/01/2005 agar bahasa Jawa diajarkan di sekolah sampai tingkat SLTA.

Pembelajaran bahasa Jawa pada dasarnya bertujuan agar siswa terampil berbahasa, yaitu terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam kurikulum bahasa Jawa untuk jenjang pendidikan SMA kelas XI terdapat standar kompetensi membaca yaitu siswa mampu membaca dan memahami berbagai teks bacaan non sastra dengan berbagai teknik membaca untuk berbagai tujuan. Kompetensi dasarnya antara lain yaitu membaca cepat dengan kecepatan membaca 250 kpm dengan pemahaman 70%. Kecepatan membaca ini lebih kecil bila dibandingkan dengan standar kecepatan membaca dalam bahasa Indonesia yaitu 300 kpm.

Pada dasarnya wacana berbahasa Jawa tidak jauh berbeda dengan wacana berbahasa Indonesia. Menurut Tarigan (1987:27), wacana merupakan satuan bahasa yang terdiri atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang berkesinambungan. Sebuah wacana memiliki hubungan antar kalimat. Penyusunan kalimat dalam suatu wacana harus memperhatikan pola hubungan antar kalimat agar kalimat tersebut menjadi wacana yang utuh. Hanya saja dalam bahasa Jawa penggunaan kalimat disesuaikan dengan konteks antara pembicara dan lawan bicara, berbeda dengan bahasa Indonesia yang cenderung sama. Penggunaan kalimat tersebut dinamakan "*unggah ungguhing bahasa Jawa*" yang

menurut Utami dan Hardyanto (2001:47-54) dibedakan menjadi 4 yaitu *ngoko lugu*, *ngoko alus*, *krama lugu*, dan *krama alus*.

- a. *Ngoko lugu* merupakan ragam pemakaian bahasa Jawa yang seluruhnya dibentuk dengan kosakata *ngoko*. *Ngoko lugu* digunakan oleh peserta tutur yang mempunyai hubungan akrab dan tidak ada usaha untuk saling menghormati.

Contoh:

1. *Dhek wingi Tono tuku klambi.*

'Kemarin Tono membeli baju'

2. *Aku durung mangan.*

'Saya belum makan'

- b. *Ngoko alus* adalah ragam pemakaian bahasa Jawa yang dasarnya ragam *ngoko*, namun juga menggunakan kosakata *krama inggil*. *Ngoko alus* digunakan oleh peserta tutur yang mempunyai hubungan akrab, tetapi di antara mereka ada usaha untuk saling menghormati.

Contoh:

1. *Rikmane ibu wis putih kabeh.*

'Rambut ibu sudah putih semua'

2. *Aku dhek wingi sowan daleme Bu guru, matur yen saiki ora mangkat sekolah.*

'Saya kemarin datang ke rumah Bu guru, mengatakan kalau sekarang tidak berangkat sekolah'

- c. *Krama lugu* adalah ragam pemakaian bahasa Jawa yang seluruhnya dibentuk dengan kosakata *krama*, demikian juga imbuhanannya. *Krama lugu* digunakan oleh peserta tutur yang belum atau tidak akrab.

Contoh:

1. *Sekedhap malih kula kesah dhateng peken.*
'Sebentar lagi saya pergi ke pasar'
2. *Menapa sampeyan nate dipuntilari arta anak kula?*
'Apa kamu pernah diberi tinggalan uang anak saya?'

- d. *Krama alus* adalah ragam pemakaian bahasa Jawa yang dasarnya *krama lugu*, namun juga menggunakan kosakata *krama inggil*. *Krama alus* digunakan oleh peserta tutur yang hubungannya kurang akrab dan ada usaha untuk saling menghormati.

Contoh:

1. *Dalemipun pak lurah tebih sanget.*
'Rumah pak lurah jauh sekali'
2. *Kula kala wingi sumerep panjenengan tindhak dalemipun pak lurah, menapa pajenengane sampun kondur.*
'Saya kemarin melihat kamu pergi ke rumah pak lurah, apa dia (pak lurah) sudah pulang'

2.2.7 Teknik *Skimming*

Skimming berasal dari bahasa Inggris *to skim* yang berarti mengambil kepala susu atau krim dengan sendok atau menyendok kepala susu. Kepala susu merupakan bagian yang mengental yang berada di atas setengah semangkok susu

yang dipanaskan didinginkan. Kepala susu adalah intisari atau bagian yang banyak mengandung gizi. *Skimming* dalam bidang membaca merupakan sebuah istilah salah satu teknik membaca cepat. Istilah lain dari *skimming* adalah baca layap (Harjasujana dan Mulyati, Tarigan, Widyamartaya dalam Haryadi 2007:157)

Sebenarnya pengertian dasar *skimming* adalah terbang halaman demi halaman atau menjelajahi halaman demi halaman bacaan secara cepat. Berdasarkan pengertian tersebut *skimming* adalah teknik membaca dengan menjelajahi atau menyapu bacaan dengan cepat untuk memahami atau menemukan hal-hal yang penting. Seorang pembaca yang menggunakan teknik ini tidak lagi membaca kata demi kata, kalimat demi kalimat, dan paragraf demi paragraf, tetapi semua bagian bacaan yang ada pada sebuah halaman ditatap secara cepat.

Dalam menskim tidak hanya menjelajahi halaman demi halaman secara cepat, tetapi juga ada yang dicari. Hal yang dicari adalah hal-hal yang pokok atau penting, yaitu ide-ide pokok. Ide pokok tidak selalu di awal paragraf, tetapi juga di tengah, di akhir, atau di awal dan di akhir. Untuk mencari ide-ide pokok pembaca tidak diperbolehkan membuang-buang waktu. Ia diharapkan butuh waktu beberapa detik atau menit untuk menskim.

Membaca sekilas biasanya dilakukan orang untuk menemukan sesuatu atau untuk memperoleh kesan umum dari suatu bacaan. Kalau pembaca menyurvei daftar isi atau sesuatu bab, maka perhatiannya tertuju pada judul-judul dan bagian-bagian atas saja. Atau mungkin juga seorang pembaca melihat

kembali bagian-bagian yang telah dibacanya dengan seksama, dan hanya menaruh perhatian pada bagian-bagian, butir-butir yang diperlukan saja. Begitulah prakteknya membaca *skimming*. Pendek kata membaca *skimming* mempunyai filsafah kerja; “peras santannya, buang ampasnya atau petik intinya, tinggalkan yang lainnya”.

Gerak mata dalam membaca dengan teknik *skimming* mempunyai gerak mata yang cepat dan bentuk yang tinggi. Kecepatan dan bentuk ayunan mata dalam setiap bagian yang dibaca tidaklah sama bergantung penting tidaknya bagian yang dibaca dan tujuan dalam membaca. Awal mula mata dipersiapkan bergerak secara cepat untuk membaca bagian demi bagian dalam bacaan. Pada saat mata melihat bagian yang penting gerak mata diperlambat untuk memahami bagian penting tersebut. Kemudian mata bergerak pada kecepatan yang tinggi lagi (Haryadi 2007:158).

Teknik membaca *skimming* digunakan dengan lima tujuan, yaitu mengenal topik bacaan, mengetahui opini, mengetahui bagian penting organisasi bacaan, penyegaran, dan kesan umum (Harjasujana dan Mulyati, Soedarso, Widyamartaya, dan Tarigan dalam Haryadi 2007:160).

2.2.8 Teknik Scanning

Istilah lain *scanning* adalah teknik baca sepintas atau teknik baca tatap. *Scanning* merupakan teknik membaca sekilas cepat, tetapi teliti dengan maksud menemukan dan memperoleh informasi tertentu atau fakta khusus dari sebuah bacaan (Harjasujana dan Mulyati, Tarigan dalam Haryadi 2007:170). Dalam penggunaannya, pembaca langsung mencari informasi tertentu atau fakta khusus

yang diinginkan tanpa memperhatikan atau membaca bagian-bagian lain dalam bacaan yang tidak dicari. Setelah yang dicari ditemukan, pembaca membaca dengan teliti untuk memperoleh atau memahami informasi atau fakta yang dicari.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) teknik *scanning* terjadi dua proses, yaitu proses mencari atau menemukan dan proses memperoleh informasi atau fakta, (2) kedua proses itu dilakukan sekilas dan teliti, (3) tujuan yang ingin diperoleh adalah mendapatkan informasi tertentu dan atau fakta khusus, dan (4) prinsip membaca *scanning* adalah cepat menemukan informasi tertentu atau fakta khusus pembaca.

Untuk mencari informasi tertentu atau fakta khusus, pembaca perlu memperhatikan hal-hal berikut ini.

- a. Pembaca disarankan mengetahui kata-kata kunci atau frase-frase kunci yang menjadi petunjuk.
- b. Pembaca seyogyanya mengenali organisasi tulisan dan struktur tulisan untuk menafsirkan letak informasi tertentu atau fakta khusus.
- c. Jika ada, pembaca lebih baik melihat gambar, grafik, ilustrasi, atau tabel yang berhubungan dengan informasi atau fakta yang dicari.
- d. Pembaca menggerakkan matanya secara sistematis dan cepat, seperti anak panah yang langsung meluncur dari bagian tengah busur ke sasaran yang dituju oleh pemanah, dengan pola S atau *zig-zag*.
- e. Pembaca memperlambat kecepatannya jika sudah menemukan informasi atau fakta yang dicari untuk meyakinkan kebenaran mengenai hal yang dicari (Haryadi 2007:170).

Teknik membaca *scanning* ini tergantung beberapa tujuan atau pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Memang dalam penggunaannya teknik *scanning* ini digabung dengan teknik *skimming*. Sebagai contoh, pembaca dapat membaca sepintas (*scanning*) suatu kutipan untuk mendapatkan inti-inti paragraf yang menandai isi yang dibutuhkan, kemudian dia membaca sekilas (*skimming*) paragraf-paragraf tersebut untuk menentukan apakah isinya dapat diterapkan atau bermanfaat untuk memecahkan masalah itu.

Dalam konteks pembelajaran, pelaksanaan teknik *skimming* dan *scanning* dilaksanakan secara bersamaan. Sekali membaca langsung dicari inti-inti paragraf sekaligus mencari informasi tertentu atau fakta khusus yang dibutuhkan.

Dalam kehidupan sehari-hari teknik *scanning* digunakan dengan tujuan antara lain; menemukan topik tertentu, memilih acara televisi, menemukan kata di kamus, mencari nomor telepon, dan mencari entri para indeks (Soedarso dalam Haryadi 2007:171).

2.3 Kerangka Berpikir

Kemampuan membaca cepat siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang dapat dikatakan jauh dari rata-rata kemampuan membaca cepat siswa tingkat SMA. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca cepat termasuk menjadi salah satu faktor kurang maksimalnya hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, masalah ini perlu ada penanganan khusus dari guru supaya siswa tidak mengalami kesulitan belajar.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca cepat siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang di antaranya berasal dari dalam diri siswa yaitu kecilnya minat siswa dalam membaca cepat yang menyebabkan mereka enggan untuk membaca. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor dari luar seperti dari guru. Guru dalam memberikan materi tidak menggunakan metode yang bervariasi yang dapat meningkatkan minat siswa belajar membaca cepat. Pelatihan-pelatihan dalam kegiatan membaca cepat pun kurang diberikan kepada siswa. Guru hanya mengejar target materi yang harus diajarkan tanpa memberikan motivasi yang dapat menumbuhkan minat siswa pada kegiatan membaca cepat. Pemahaman guru terhadap teknik-teknik untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa juga sangat kurang sehingga guru tidak menerapkan teknik-teknik membaca cepat dalam pembelajaran.

Penerapan teknik membaca cepat sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa yaitu dengan teknik *skimming* dan *scanning*. Teknik ini cocok diterapkan pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang karena merupakan teknik membaca yang menuntut siswa untuk memiliki kemampuan membaca yang sangat tinggi. *Skimming* yaitu teknik membaca layap untuk memahami isi bacaan atau menemukan hal-hal yang penting dalam bacaan. Siswa dalam membaca tidak lagi membaca kata demi kata, kalimat demi kalimat akan tetapi paragraf demi paragraf dibaca dengan cepat. Teknik *scanning* yaitu teknik membaca sekilas tetapi teliti untuk menemukan informasi tertentu atau hal-hal yang ingin dicari dalam sebuah bacaan. Setelah apa

yang dicari ditemukan kemudian siswa membaca dengan teliti tanpa menghiraukan bagian-bagian lain.

Pembelajaran membaca cepat pada dasarnya siswa dituntut untuk bisa memahami isi bacaan dan menjawab pertanyaan tentang isi bacaan secara cepat. Untuk memahami isi bacaan dapat diterapkan teknik *skimming* yang tujuannya untuk menemukan hal-hal yang penting. Sedangkan ketika menjawab pertanyaan dapat diterapkan teknik *scanning* yang bertujuan memperoleh informasi yang dicari. Dalam penggunaannya teknik *skimming* dan *scanning* merupakan satu keterpaduan dimana keduanya memiliki peranan yang penting.

Penerapan teknik *skimming* dan *scanning* sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang. Penggunaan teknik ini akan meningkatkan kecepatan membaca siswa menjadi lebih memadai sehingga tujuan membaca akan tercapai.

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang akan mengalami peningkatan kemampuan membaca cepat dan terjadi perubahan perilaku ke arah yang positif jika guru menerapkan teknik *skimming* dan *scanning* dalam pembelajaran membaca cepat.

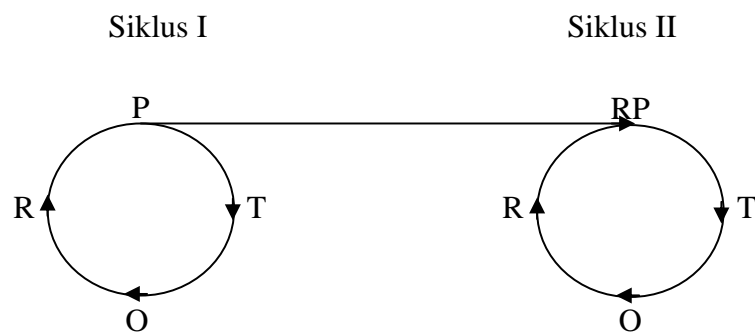
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian tindakan kelas ini mengkaji masalah-masalah yang muncul dalam pelaksanaan belajar mengajar. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur melalui dua siklus yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Jika dalam siklus I nilai rata-ratanya belum mencapai target yang ditentukan, akan dilakukan perbaikan dalam siklus II.

Berikut ini desain pelaksanaan penelitian tindakan kelas.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan:

P : Perencanaan

O : Observasi

RP : Revisi perencanaan

R : Refleksi

T : Tindakan

3.1.1 Prasiklus

Prasiklus dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam

membaca cepat. Pra Siklus dilakukan sebelum pelaksanaan siklus I dan Siklus II dengan melakukan pretes membaca teks bacaan berbahasa Jawa kemudian mengukur waktu yang telah ditempuh siswa. Hasil tes siswa dimasukkan dalam lembar daftar kecepatan membaca. Setelah itu siswa menjawab soal seputar isi bacaan. Soal berjumlah 20 pertanyaan berbentuk pilihan ganda. Dari hasil pra siklus dapat diketahui kemampuan awal siswa dalam membaca cepat.

3.1.2 Siklus I

Siklus I terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.2.1 Perencanaan

Tahap perencanaan ini berupa kegiatan menentukan langkah-langkah untuk pemecahan masalah. Langkah tersebut yakni membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk menentukan skenario pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. RPP tersebut berupa pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*. Selain itu juga menyiapkan materi berupa teks bacaan berbahasa Jawa disertai 20 soal pilihan ganda. Hal ini ditujukan untuk mengetahui kecepatan membaca siswa dan tingkat pemahaman siswa terhadap isi bacaan.

Dalam perencanaan ini juga dipersiapkan pedoman observasi, pedoman jurnal dan pedoman wawancara untuk memperoleh data nontes dalam kelas ketika pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Siswa disuruh untuk membawa jam tangan yang nantinya dipergunakan untuk mengukur kecepatan membaca.

Siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Dalam pertemuan

tersebut, siswa diberi materi pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*. Dalam siklus I ini, indikator pencapaian ketuntasan belajar yang harus dicapai sebesar 70%.

3.1.2.2 Tindakan

Tindakan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*. Pembelajaran membaca cepat sudah direncanakan pelaksanaannya sesuai pada tahap perencanaan. Siswa dilatih membaca secara sekilas dan sepiantas dengan membaca hal yang penting dan apa yang akan dicari dalam bacaan. Tindakan ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu pendahuluan, inti pembelajaran, dan penutup.

a. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam tahap ini, guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan tanya jawab kepada siswa tentang bacaan yang mereka gemari. Hal ini dimaksudkan untuk mengarahkan kepada siswa tentang materi pembelajaran. Guru bertanya pada siswa tentang pengalaman mereka membaca cepat. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu.

b. Inti Pembelajaran

Pada tahap ini, guru menugasi siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya. Guru memasang kertas karton di depan kelas yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan untuk dipahami siswa. Guru

membagikan teks bacaan yang berjudul “Sedhekah Bumi Among Tani” kepada siswa. Siswa secara bergantian membaca teks bacaan dan menjawab soal pemahaman. Pada saat siswa yang satu membaca, siswa yang lain mencatat waktu membaca. Dalam membaca, siswa hanya mencari jawaban pertanyaan yang ditempelkan di depan kelas tanpa menghiraukan kalimat-kalimat yang tidak dibutuhkan dalam bacaan. Setelah selesai membaca, siswa memberikan kode selesai pada pasangannya. Guru membagikan soal pemahaman kepada siswa yang terdiri atas 20 soal pilihan ganda. Siswa diberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan pada guru. Guru memasang kertas karton di depan kelas yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan. Guru membagikan teks bacaan yang berjudul “Nyadran Kali” kepada siswa yang belum membaca dan menjawab soal pemahaman. Pasangan siswa mencatat waktu membaca. Setelah selesai membaca, siswa memberikan kode selesai pada pasangannya. Siswa mengembalikan teks bacaan kepada guru. Guru membagikan soal pemahaman kepada siswa yang terdiri atas 20 soal pilihan ganda. Siswa diberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan pada guru. Guru bersama siswa membahas jawaban soal tersebut.

c. Penutup

Setelah pembelajaran selesai, guru menyimpulkan pembelajaran yang sudah diberikan. Guru mengulas kembali materi yang telah diajarkan dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan apa telah dipelajari hari itu. Guru meminta siswa mengisi jurnal yang sudah disediakan.

3.1.2.2.3 Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan yaitu pada proses pembelajaran berlangsung. Observasi penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati kegiatan siswa selama penelitian berlangsung. Observasi dilakukan oleh seorang observer, dalam penelitian ini adalah rekan peneliti. Dalam observasi ini akan diungkap segala peristiwa yang terjadi saat pembelajaran, baik itu perilaku siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran maupun respon terhadap pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*.

Aspek pengamatan yang dilakukan meliputi; (1) perhatian siswa terhadap penjelasan guru, (2) keaktifan siswa selama proses belajar mengajar, dan (3) respon siswa terhadap tugas yang diberikan.

3.1.2.2.4 Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan, data hasil tes dan non tes kemudian dianalisis. Analisis tersebut merupakan refleksi untuk mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Analisis hasil tes dilakukan dengan menganalisis nilai tes kemampuan membaca cepat siswa. Analisis hasil nontes dilakukan dengan menganalisis hasil observasi, jurnal, dan wawancara.

Refleksi ini akan memberikan gambaran kekurangan atau kelemahan pada siklus I sehingga nantinya dapat dicari pemecahannya. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana kegiatan pada siklus II.

3.1.3 Siklus II

Proses penelitian tindakan kelas siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil siklus I. Setelah melakukan refleksi pada siklus I, pada siklus II ini dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Siklus II terdiri atas empat tahap yaitu revisi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.3.1 Revisi Perencanaan

Dalam perencanaan siklus II terjadi beberapa perubahan. Perubahan tersebut merupakan perbaikan dari siklus I yaitu; (1) membuat perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*. Topik yang digunakan pada siklus II berbeda dengan yang digunakan pada siklus I. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak merasa bosan, (2) peneliti juga menyiapkan perangkat tes membaca cepat yang digunakan dalam evaluasi hasil belajar siklus II dan menyiapkan pedoman observasi, pedoman jurnal, dan pedoman wawancara untuk memperoleh data nontes pada siklus II. Siklus II dilakukan dalam satu kali pertemuan dan indikator pencapaian yang harus dicapai siswa sebesar 75%.

3.1.3.2 Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II berbeda dengan tindakan pada siklus I. Tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Tindakan ini terdiri dari tiga tahap pembelajaran, yaitu pendahuluan, inti pembelajaran, dan penutup.

a. Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan ini, guru bertanya jawab tentang pembelajaran

membaca cepat terdahulu. Guru bertanya kepada siswa mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada saat pembelajaran sebelumnya. Guru menjelaskan kekurangan siswa dalam membaca cepat pada pembelajaran sebelumnya. Guru menyampaikan kepada siswa tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan hari itu.

b. Inti Pembelajaran

Guru menugasi siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya. Guru memasang kertas karton di depan kelas yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan. Guru membagikan teks bacaan yang berjudul “Pusaka Kraton Ngayogyakarta” kepada siswa. Siswa secara bergantian membaca teks bacaan dan menjawab soal pemahaman. Pada saat siswa yang satu membaca, siswa yang lain mencatat waktu membaca. Dalam membaca, siswa hanya mencari jawaban pertanyaan yang ditempelkan di depan kelas tanpa menghiraukan kalimat-kalimat yang tidak dibutuhkan dalam bacaan. Setelah selesai membaca siswa memberikan kode selesai pada pasangannya agar mencatat waktu membaca. Guru membagikan soal pemahaman kepada siswa yang terdiri atas 20 soal pilihan ganda. Siswa diberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan pada guru. Guru memasang kertas karton di depan kelas yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan. Guru membagikan teks bacaan yang berjudul “Candhi Umbul” kepada siswa yang belum membaca dan menjawab soal pemahaman. Pasangan siswa mencatat waktu membaca. Setelah selesai membaca, siswa memberikan kode selesai pada pasangannya. Siswa mengembalikan teks

bacaan kepada guru. Guru membagikan soal pemahaman kepada siswa yang terdiri atas 20 soal pilihan ganda. Siswa diberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan pada guru. Guru bersama siswa membahas jawaban soal tersebut.

c. Penutup

Guru menyimpulkan pembelajaran yang sudah diberikan. Guru merefleksi materi yang telah diajarkan. Guru meminta siswa mengisi jurnal yang sudah disediakan.

3.1.3.3 Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan yaitu pada saat pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Observasi penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati kegiatan siswa selama penelitian berlangsung. Observasi dilakukan oleh seorang observer, dalam penelitian ini yaitu rekan peneliti. Dalam observasi ini akan diungkap segala peristiwa yang terjadi saat pembelajaran, baik itu perilaku siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran maupun respon terhadap pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*.

Aspek pengamatan yang dilakukan meliputi: (1) perhatian siswa terhadap penjelasan guru, (2) keaktifan siswa selama proses belajar mengajar, dan (3) respon siswa terhadap tugas yang diberikan.

3.1.3.4 Refleksi

Refleksi pada siklus II dilakukan dengan menganalisis hasil tes dan

nontes. Siklus II dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan perbaikan tindakan pada siklus II. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes kemampuan membaca cepat dan hasil nontes yang dilakukan pada siklus II. Refleksi ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik *skimming* dan *scanning* dalam pembelajaran membaca cepat dan peningkatan kemampuan membaca cepat siswa.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kemampuan membaca cepat siswa kelas XI IPS I SMA Negeri 2 Rembang tahun ajaran 2008/2009. Kelas XI IPS I merupakan salah satu kelas XI dari delapan kelas yang ada di SMA Negeri 2 Rembang. Kelas ini berjumlah 37 siswa, yang terdiri dari 16 siswa putra dan 21 siswa putri.

Dipilihnya kelas XI IPS I sebagai subjek penelitian dikarenakan kemampuan membaca cepat siswa kelas XI IPS I paling rendah dibandingkan dengan kelas lain. Berdasarkan data dokumentasi yang dimiliki oleh guru menunjukkan kecepatan membaca siswa kelas XI IPS I di bawah rata-rata kecepatan membaca cepat tingkat SMA, yaitu sebesar 160 kata per menit dengan tingkat pemahaman sebesar 60%.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel *input-output* dan variabel proses.

3.3.1 Variabel *input-output*

Variabel *input-output* pada penelitian ini adalah kemampuan membaca

cepat. Target kemampuan siswa dalam membaca cepat adalah siswa mampu membaca dengan kecepatan 180-250 kpm dan dapat memahami isi bacaan.

3.3.2 Variabel Proses

Variabel proses dalam penelitian ini adalah pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*. *Skimming* dan *scanning* merupakan sebuah teknik membaca yang dapat memudahkan siswa dalam belajar membaca cepat. Teknik *skimming* dan *scanning* merupakan teknik membaca dimana siswa membaca dengan sekilas bacaan secepat mungkin menemukan ide pokok atau inti dari bacaan tersebut tanpa memperhatikan kalimat-kalimat yang tidak diperlukan.

3.4. Instrumen Penelitian

Bentuk instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian tindakan kelas ini ada dua, yaitu instrumen tes dan nontes.

3.4.1 Instrumen Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengungkap data tentang kemampuan membaca cepat siswa. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca cepat diperlukan alat ukur yang berupa tes. Adapun beberapa tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tes kecepatan membaca, tes pemahaman, dan penghitungan kecepatan efektif membaca (KEM).

Tes kecepatan membaca dilakukan dengan cara menyuruh siswa untuk membaca bacaan berbahasa Jawa yang telah disediakan. Waktu yang ditempuh siswa dalam membaca kemudian diukur untuk mengetahui kecepatan membaca. Kecepatan membaca diperoleh dari jumlah kata yang dibaca perwaktu tempuh

baca dalam satu menit.

Selain tes kecepatan membaca juga dilakukan tes pemahaman isi bacaan. Bentuk tes yang digunakan untuk memperoleh data tingkat pemahaman siswa terhadap isi bacaan yaitu tes menjawab pertanyaan. Bentuk tes ini berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Setiap nomor yang dijawab benar pada soal pilihan ganda akan mendapat skor 5. Nilai tes pemahaman yaitu jumlah skor jawaban yang benar.

Untuk mengetahui data kemampuan siswa dalam membaca cepat maka dilakukan penghitungan Kecepatan Efektif Membaca (KEM). KEM diperoleh melalui rumus yaitu jumlah kata yang dibaca perwaktu tempuh baca dalam satu menit kali skor bobot tes yang dapat dijawab dengan benar perskoran ideal atau skor maksimal. Maka akan diperoleh nilai kecepatan efektif membaca dalam satuan kata permenit.

Rumus kecepatan efektif membaca menurut Soedarso (1996:89) adalah sebagai berikut:

$$KEM = \frac{p}{q} \times \frac{r}{100} \times 60$$

Keterangan:

r : jumlah kata yang terdapat dalam bacaan

q : jumlah waktu dalam hitungan detik

r : jumlah jawaban yang benar

Penggolongan tingkat kecepatan efektif membaca (KEM) didasarkan pada tingkat kecepatan efektif membaca tingkat SMA kelas XI yaitu 175 kata per menit, sehingga diperoleh pedoman sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Kecepatan Efektif Membaca

No	Kecepatan Efektif Membaca	Kategori
1.	> 175 kpm	Sangat baik
2.	150- 175 kpm	Baik
3.	126 - 149 kpm	Cukup
4.	< 126 kpm	Kurang

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memiliki kecepatan efektif membaca lebih dari 175 kpm termasuk kategori sangat baik. Siswa yang mempunyai kecepatan efektif membaca 150 kpm sampai 174 tergolong baik. Siswa yang mempunyai kecepatan efektif membaca 126 kpm sampai 149 kpm dikategorikan cukup, dan siswa yang kecepatan efektif membacanya kurang dari 126 kpm dikategorikan kurang.

3.4.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes digunakan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran. Bentuk instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif dalam penelitian ini meliputi pedoman observasi, pedoman jurnal, dan pedoman wawancara.

3.4.2.1 Pedoman Observasi

Observasi atau pengamatan adalah mengamati perhatian dan sikap siswa, respon dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membaca cepat. Pedoman observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang tingkah laku siswa selama proses pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*.

Aspek-aspek yang menjadi sasaran observasi yaitu; (1) antusias siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, (2) keaktifan siswa dalam bertanya dan berkomentar, (3) antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca cepat, (4) perhatian siswa terhadap materi selama proses belajar mengajar, dan (5) kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Selain itu, pengamatan dilaksanakan ketika proses membaca cepat berlangsung, yaitu dengan mengamati segala bentuk aktifitas siswa dalam membaca cepat. Aspek yang diamati di antaranya; (1) membaca dengan vokalisasi, (2) membaca dengan menggerakkan bibir, (3) membaca dengan menggerakkan kepala, dan (4) membaca sambil menunjuk dengan jari.

3.4.2.2 Pedoman Jurnal

Pedoman jurnal penelitian ini ada dua macam, yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Jurnal siswa digunakan untuk mengetahui; (1) kesan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*, (2) tanggapan siswa tentang materi yang digunakan, (3) kesulitan-kesulitan yang dirasakan dalam membaca cepat bacaan berbahasa Jawa, dan (4) saran siswa terhadap pembelajaran membaca cepat selanjutnya.

Jurnal guru digunakan untuk mengetahui pendapat guru tentang pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning* serta mengungkap segala sesuatu yang terjadi dalam proses pembelajaran. Aspek yang diungkap dalam jurnal guru adalah; (1) minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, (2) perilaku siswa dalam proses pembelajaran, dan (3) keaktifan siswa dalam pembelajaran membaca cepat.

3.4.2.3 Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi atau pendapat siswa terhadap pembelajaran membaca cepat. Wawancara terhadap siswa dilaksanakan melalui tanya jawab dengan berbedoman pada lembar wawancara yang telah disiapkan. Hal-hal yang akan dipertanyakan dalam wawancara ini adalah; (a) tanggapan siswa tentang penggunaan teknik *skimming* dan *scanning* dalam pembelajaran cepat, (b) kesulitan siswa dalam membaca cepat bacaan berbahasa Jawa dengan teknik *skimming* dan *scanning*, (c) motivasi siswa setelah diadakan pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*. dan (d) saran serta harapan siswa dalam pembelajaran membaca khususnya untuk membaca cepat selanjutnya.

3.5 Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Sebelum digunakan dalam penelitian, soal tes diuji validitasnya. Penelitian ini menggunakan uji validitas permukaan. Teknik uji validitas permukaan ini dilakukan dengan cara menguji cobakan soal tes pada kelas lain. Selain itu juga dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru mata pelajaran. Setelah soal dan skor dinyatakan valid, maka soal tersebut digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data ini dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan tes dan nontes.

3.6.1 Teknik Tes

Untuk memperoleh data yang akurat, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan tes. Tes dilakukan pada akhir kegiatan membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap bacaan yang telah dibacanya. Tes ini dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu pada prasiklus untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca cepat dan pada akhir siklus I dan siklus II. Cara pengambilan data dengan teknik tes yaitu siswa diberi teks bacaan berbahasa Jawa untuk dibaca, siswa diberi kesempatan untuk membaca teks bacaan tersebut dan menuliskan waktu yang ditempuh selama membaca. Setelah itu, siswa menjawab pertanyaan tentang isi bacaan.

3.6.2 Teknik Nontes

Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, jurnal, dan wawancara.

3.6.2.1 Observasi

Observasi digunakan untuk mengungkap data keaktifan siswa selama proses pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*. Observasi dilakukan oleh guru bahasa Jawa, peneliti, dan rekan peneliti.

Tahap-tahap observasi dapat dilihat sebagai berikut, (1) mempersiapkan pedoman observasi yang berisi sasaran pengamatan tentang keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, keaktifan siswa dalam membaca dan mengikuti pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*, serta keaktifan siswa dalam mengerjakan tes, (2) melaksanakan kegiatan observasi dari

awal pembelajaran sampai akhir yaitu melakukan tes membaca pemahaman, dan (3) mencatat hasil observasi dengan mengisi pedoman observasi yang telah dipersiapkan.

3.6.2.2 Jurnal

Jurnal merupakan lembar yang berisi pesan dan kesan setelah mengikuti atau melakukan pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*. Jurnal ini diisi oleh siswa maupun guru pada setiap akhir pembelajaran siklus I dan siklus II. Jurnal tersebut merupakan refleksi diri atas segala hal yang dirasakan selama proses pembelajaran berlangsung. Jurnal yang telah diisi oleh siswa dan peneliti dikumpulkan saat itu juga, kemudian data tersebut diolah dan dideskripsikan.

3.6.2.3 Wawancara

Wawancara ditujukan kepada tiga perwakilan siswa yang dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca cepat pada siklus I dan siklus II. Agar wawancara ini dapat dilakukan dengan lancar, peneliti melakukan wawancara di luar kelas. Hal ini dimaksudkan agar siswa dengan leluasa mengutarakan pendapatnya mengenai pembelajaran membaca cepat yang telah diperolehnya.

Tahap dalam melakukan wawancara adalah sebagai berikut; (1) mempersiapkan lembar wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan pada siswa, (2) menentukan tiga siswa yang mendapatkan nilai tertinggi, sedang, dan kurang untuk diwawancarai, dan (3) mencatat hasil wawancara

dengan menulis tanggapan disetiap butir pertanyaan pada lembar wawancara.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Data yang dianalisis yaitu data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II.

3.7.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dari nilai yang diperoleh siswa pada waktu tes tertulis. Nilai kemudian diurutkan dari nilai yang tertinggi sampai yang terendah untuk mengetahui siapa yang mendapatkan nilai tertinggi dan nilai yang terendah serta untuk mendapatkan data siswa yang belum tuntas. Hasil tes seluruh siswa dijumlahkan dan dibagi dengan banyaknya siswa yang mengikuti tes agar didapatkan nilai rata-rata kelas. Penghitungan persentase nilai tersebut menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{nxs} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai dalam persen

R = skor yang dicapai siswa

n = nilai maksimal

s = banyaknya siswa dalam satu kelas

Hasil perhitungan kemampuan membaca cepat siswa dengan teknik *skimming* dan *scanning* dari masing-masing siklus ini kemudian dibandingkan. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase

peningkatan kemampuan membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*.

3.7.2 Teknik Kualitatif

Analisis data secara kualitatif digunakan untuk menganalisis data non tes yaitu data observasi, jurnal, dan wawancara. Penganalisisan data kualitatif adalah dengan menganalisis hasil observasi, jurnal, dan wawancara. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan sikap dan perilaku siswa setelah diadakan pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam bab ini disajikan hasil penelitian yang berupa hasil tes dan nontes yang meliputi hasil tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil tes prasiklus merupakan hasil tes kemampuan membaca cepat sebelum pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*. Hasil tes siklus I dan II merupakan hasil tes membaca cepat setelah diadakan pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*. Hasil nontes berupa hasil observasi, jurnal, dan wawancara

4.1.1 Hasil Tes Prasiklus

Hasil tes prasiklus merupakan hasil tes sebelum dilakukan penelitian atau sebelum tindakan siklus I dan II. Tes prasiklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan membaca cepat siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang. Hasil tes prasiklus diperoleh dari data kecepatan efektif membaca (KEM) siswa. Hasil tes kecepatan efektif membaca dapat dilihat pada tabel berikut.

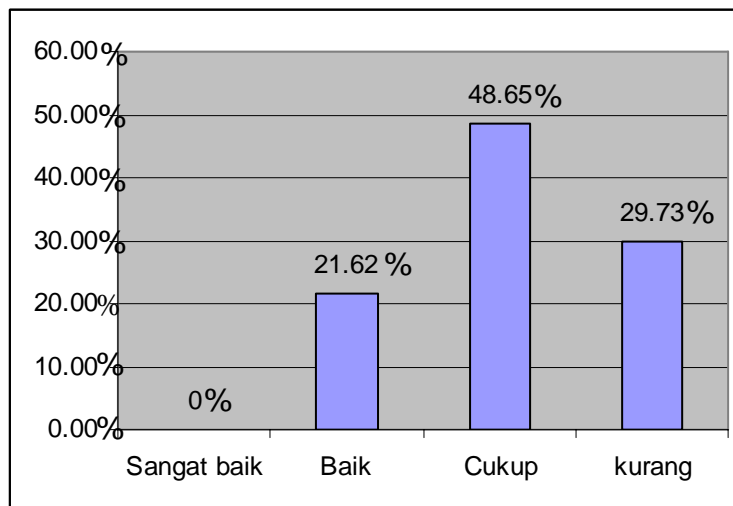
Tabel 2. Hasil Tes Kecepatan Efektif Membaca Siswa pada Prasiklus

No	Kategori	KEM	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Skor rata-rata
1	Sangat baik	>175 kpm	0	0	0	X = $\frac{4565}{37}$ =123 kpm (Kurang)
2	Baik	150–175 kpm	8	1218	21,62	
3	Cukup	126-149 kpm	18	2293	48,65	
4	Kurang	<126 kpm	11	1054	29,73	
Jumlah			37	4565	100	

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes kecepatan efektif membaca siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang termasuk dalam kategori kurang dengan rata-rata mencapai 123 kpm. Dari jumlah keseluruhan 37 siswa, 8 siswa atau sebesar 21,62% termasuk dalam kategori baik dengan rentang skor kecepatan 150-175 kpm. Kategori cukup dengan rentang skor kecepatan 126-149 kpm dicapai oleh 18 siswa atau sebesar 48,65%. Kategori kurang dengan rentang skor kecepatan <126 kpm dicapai oleh 11 siswa atau sebesar 29,73 %. Sementara itu, tidak ada siswa yang mendapatkan nilai berkategori sangat baik. Dengan melihat hasil tes prasiklus tersebut maka kemampuan membaca cepat siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang masih perlu ditingkatkan.

Hasil tes prasiklus kecepatan efektif membaca kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang dapat dilihat pada diagram berikut.

Diagram 1. Hasil Tes Kecepatan Efektif Membaca Siswa pada Prasiklus



Pada diagram di atas dapat dilihat bahwa batang yang paling tinggi adalah batang untuk skor berkategori cukup, yaitu 48,65%, kemudian batang yang berada di bawahnya yaitu skor berkategori kurang yang berada pada persentase 29,73%, dan batang yang di bawahnya lagi skor berkategori baik yang berada pada persentase 21,62%.

Hasil tes kecepatan efektif membaca pada prasiklus merupakan penghitungan antara hasil tes kecepatan membaca dan hasil tes pemahaman siswa. Hasil dari masing-masing tes dipaparkan sebagai berikut.

4.1.1.1 Hasil Tes Kecepatan Membaca Siswa

Hasil tes kecepatan membaca siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang pada prasiklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Tes Kecepatan Membaca Siswa pada Prasiklus.

No	Kecepatan Membaca	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Skor rata-rata
1	>250 kpm	0	0	0	X = $\frac{6575}{37}$ = 178 kpm
2	216 - 250 kpm	0	0	0	
3	180 - 215 kpm	24	4552	64,86	
4	<180 kpm	13	2023	35,14	
Jumlah		37	6575	100	

Dari data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa secara keseluruhan ada 37 siswa, dan hasil rata-rata kecepatan membaca siswa yaitu 178 kpm. Dari 37 siswa, sebanyak 24 siswa atau sebesar 64,86% memperoleh skor kecepatan 180-215 kpm, sebanyak 13 siswa atau sebesar 35,14% memperoleh skor kecepatan <180 kpm, dan tidak ada siswa yang memperoleh skor kecepatan 216-250 kpm dan skor kecepatan >250 kpm.

4.1.1.2 Hasil Tes Pemahaman Siswa

Hasil tes pemahaman siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Tes Pemahaman Siswa pada Prasiklus.

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Skor rata-rata
1	90-100	0	0	0	X = $\frac{2555}{37}$ = 69,05
2	80-89	2	160	5,41	
3	70-79	23	1645	62,16	
4	<70	12	750	32,43	
Jumlah		37	2555	100	

Dari data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa secara keseluruhan ada 37 siswa, dan hasil rata-rata pemahaman siswa terhadap isi bacaan yaitu 69,05. Dari 37 siswa, sebanyak 2 siswa atau sebesar 5,41% memperoleh skor 80-89, sebanyak 23 siswa atau sebesar 62,16% memperoleh skor 70-79, sebanyak 12 siswa atau sebesar 32,43% memperoleh skor <70, dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 90-100.

Dengan keadaan dan kondisi tersebut, perlu dilakukan sebuah tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa. Tindakan yang akan dilakukan adalah pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I

Hasil penelitian pada siklus I terdiri dari hasil tes dan hasil nontes. Hasil tes berisi hasil tes kecepatan efektif membaca siswa. Hasil nontes berisi pemaparan hasil observasi, jurnal, dan wawancara.

4.1.2.1 Hasil Tes

Hasil tes siklus I merupakan hasil tes setelah dilaksanakan pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*. Hasil tes berupa hasil tes kecepatan efektif membaca siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang. Kecepatan efektif membaca ini didapatkan dari hasil penghitungan antara hasil tes kecepatan membaca dengan hasil tes pemahaman siswa. Hasil tes kecepatan efektif membaca dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Tes Kecepatan Efektif Membaca Siswa pada Siklus I

No	Kategori	KEM	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Skor rata-rata
1	Sangat baik	>175 kpm	3	552	8,11	X = $\frac{5347}{37}$ = 144 kpm (Cukup)
2	Baik	150-175 kpm	13	2089	35,14	
3	Cukup	126-149 kpm	17	2241	45,94	
4	Kurang	<126 kpm	4	465	10,81	
Jumlah			37	5347	100	

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa hasil tes kecepatan efektif membaca pada siklus I siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang termasuk dalam kategori cukup, yaitu dengan rata-rata skor kecepatan 144 kpm. Rata-rata tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata kecepatan efektif membaca siswa setelah diadakan pembelajaran dengan teknik *skimming* dan *scanning*. Walaupun sudah ada peningkatan tetapi hasil yang dicapai masih belum maksimal. Pada siklus I ini, dari jumlah keseluruhan 37 siswa, 3 siswa atau sebesar 8,11% termasuk dalam kategori sangat baik dengan rentang skor kecepatan >175 kpm. Kategori baik dengan rentang skor kecepatan 150-175 kpm dicapai oleh 13 siswa atau sebesar 35,14%. Kategori cukup dengan rentang skor kecepatan 126-149 kpm dicapai oleh 17 siswa atau sebesar 45,94%. Kategori kurang dengan rentang skor kecepatan <126 kpm dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 10,81%.

Hasil tes kecepatan efektif membaca pada siklus I dapat dilihat pada diagram berikut.

Diagram 2. Hasil Tes Kecepatan Efektif Membaca Siswa pada Siklus I

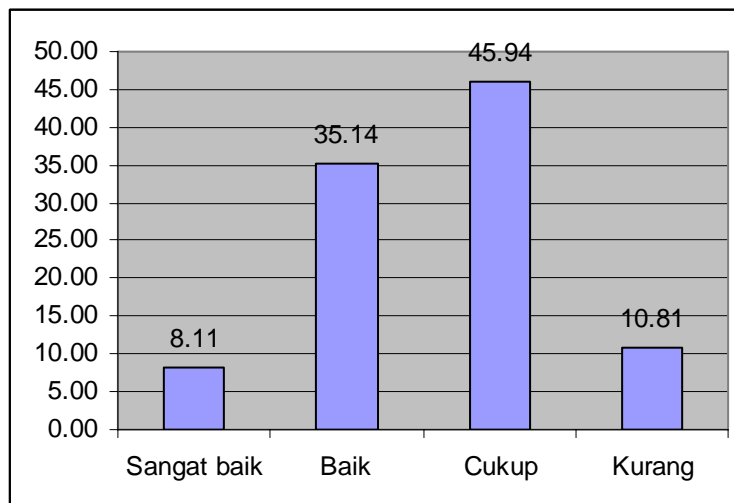


Diagram 2 di atas menunjukkan bahwa batang yang paling tinggi adalah skor berkategori cukup dengan persentase sebesar 45,94%, kemudian batang yang di bawahnya yaitu skor berkategori baik dengan persentase sebesar 35,14%, dan batang yang berada di bawahnya lagi adalah batang yang berkategori kurang dengan persentase sebesar 10,81%, dan batang yang berada di bawahnya lagi adalah batang yang berkategori sangat baik dengan persentase sebesar 8,11%.

Hasil tes kecepatan efektif membaca pada siklus I merupakan penghitungan antara hasil tes kecepatan membaca dan hasil tes pemahaman siswa. Hasil dari masing-masing tes dipaparkan sebagai berikut.

4.1.2.1.1 Hasil Tes Kecepatan Membaca Siswa

Hasil tes kecepatan membaca siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Tes Kecepatan Membaca Siswa pada Siklus I

No	Kecepatan Membaca	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Skor rata-rata
1	>250 kpm	0	0	0	$X = \frac{7308}{37}$ = 198 kpm
2	216 - 250 kpm	6	1358	16,22	
3	180 - 215 kpm	30	5798	81,08	
4	<180 kpm	1	152	2,70	
Jumlah		37	7308	100	

Dari data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa secara keseluruhan ada 37 siswa, dan hasil rata-rata kecepatan membaca siswa yaitu 198 kpm. Dari 37 siswa, sebanyak 6 siswa atau sebesar 16,22% memperoleh skor kecepatan 216-250 kpm, sebanyak 30 siswa atau sebesar 81,08% memperoleh skor kecepatan 180-215 kpm, sebanyak 1 siswa atau sebesar 2,70% memperoleh skor kecepatan <180 kpm, dan tidak ada siswa yang memperoleh skor kecepatan >250 kpm.

4.1.2.1.2 Hasil Tes Pemahaman Siswa

Hasil tes pemahaman siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Tes Pemahaman Siswa pada Siklus I

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Skor rata-rata
1	90-100	0	0	0	$X = \frac{2695}{37}$ = 72,84
2	80-89	8	640	21,62	
3	70-79	25	1795	67,57	
4	<70	4	260	10,81	
Jumlah		37	2695	100	

Dari data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa secara keseluruhan ada 37 siswa, dan hasil rata-rata pemahaman siswa terhadap isi bacaan yaitu 72,84. Dari 37 siswa, sebanyak 8 siswa atau sebesar 21,62% memperoleh skor 80-89, sebanyak 25 siswa atau sebesar 67,57% memperoleh skor 70-79, sebanyak 4 siswa atau sebesar 10,81% memperoleh skor <70, dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 90-100.

4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus I

Data nontes siklus I diperoleh dari hasil observasi, jurnal, dan wawancara. Berikut pemaparan data hasil nontes tersebut.

4.1.2.2.1 Hasil Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran membaca cepat berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk melihat perilaku siswa selama proses pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*. Observasi dilakukan oleh seorang observer yaitu dalam penelitian ini rekan peneliti. Objek sasaran yang diamati terangkum dalam tujuh sasaran observasi yang meliputi perilaku baik maupun perilaku tidak baik siswa yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer, dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku siswa selama pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning* sudah cukup baik. Namun ada juga beberapa siswa yang menunjukkan perilaku yang tidak baik selama pembelajaran. Dari hasil observasi dapat dilihat siswa yang berperilaku baik selama mengikuti pembelajaran sebanyak 27 siswa, sedangkan siswa yang berperilaku tidak baik

sebanyak 10 siswa. Dari kesepuluh siswa tersebut, sebanyak 3 siswa melakukan kebiasaan buruk dalam membaca yaitu bersuara dalam membaca dan menunjuk bacaan dengan jari. Sebanyak 4 siswa sering bergurau dan berbicara sendiri dengan teman. Dan sebanyak 3 siswa sering melihat hasil pekerjaan teman.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah berperilaku cukup baik. Hal ini terbukti bahwa siswa yang berperilaku baik lebih banyak daripada siswa yang berperilaku tidak baik. Walaupun demikian, pembelajaran membaca cepat masih perlu ditingkatkan lagi sehingga siswa yang berperilaku tidak baik bisa dikurangi.

4.1.2.2.2 Hasil Jurnal

Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal siswa dan jurnal guru. Berikut adalah pemaparan hasil kedua jurnal tersebut.

4.1.2.2.1 Jurnal Siswa

Jurnal siswa berisi tentang pesan dan kesan siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*. Kesan dan pesan dalam jurnal tersebut berisi empat buah pertanyaan. Pada pertanyaan pertama yaitu tentang tanggapan siswa terhadap pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*. Sebagian besar siswa merasa senang terhadap pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*. Dari 37 siswa, sebanyak 35 siswa menyatakan senang menerima pembelajaran. Sedangkan 2 siswa menyatakan kurang senang atau bosan terhadap pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*. Siswa yang merasa senang berpendapat bahwa pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan

scanning dapat mempermudah mereka dalam membaca cepat dan memahami isi bacaan. Ada juga yang berpendapat bahwa dengan berpasang-pasangan saat membaca, siswa jadi lebih berkonsentrasi membaca karena tidak lagi mengukur waktu membacanya sendiri. Pendapat lain juga menyatakan bahwa teknik *skimming* dan *scanning* belum pernah dilakukan oleh guru bahasa Jawa yang mengajar mereka, sehingga mereka merasa tertarik. Siswa yang kurang senang berpendapat bahwa pembelajaran membaca cepat dirasa sangat sulit bila dibandingkan dengan pembelajaran yang lain, mereka merasa kesulitan untuk memahami isi bacaan secara cepat.

Pada pertanyaan yang kedua, yaitu mengenai materi yang digunakan dalam pembelajaran yaitu bacaan berbahasa Jawa ragam *krama*. Dari 37 siswa, hampir semua atau sebanyak 36 siswa menyatakan bahwa materi pembelajaran cukup baik karena isi bacaan berisi tentang kebudayaan lingkungan sekitar mereka. Hanya satu orang siswa yang berpendapat bahwa isi bacaan kuno tidak sesuai dengan zaman sekarang.

Pada pertanyaan yang ketiga, yaitu tentang kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*. Ada beberapa siswa atau sebanyak 7 orang masih merasa kesulitan membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*. Kesulitan yang dirasakan yaitu pada saat memahami pertanyaan-pertanyaan sebelum mereka membaca bacaan. Selain itu banyak kosakata-kosakata bahasa Jawa ragam *krama* yang mereka belum pahami artinya, sehingga kurang bisa menangkap isi bacaan yang dibaca.

Pada pertanyaan yang terakhir yaitu tentang pesan atau saran terhadap

pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*. Sebagian besar siswa merasa pembelajaran yang dilakukan cukup baik, siswa sudah bisa meyerap apa yang dijelaskan guru. Namun ada beberapa siswa yang masih merasa kebingungan dengan apa yang dijelaskan guru. Siswa memberikan saran kepada guru agar tidak terlalu cepat dalam memberikan penjelasan karena siswa kurang bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Kemudian waktu untuk memahami pertanyaan dan menjawab soal agar ditambah sehingga mereka tidak tergesa-gesa dalam menjawab soal. Saran yang telah diungkapkan oleh siswa akan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk diadakan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran selanjutnya.

4.1.2.2.2 Jurnal Guru

Jurnal guru merupakan hasil pengamatan guru tentang perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, yaitu pada pertanyaan pertama tentang minat siswa selama mengikuti proses pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*. Guru menyatakan bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah baik, meskipun awalnya siswa agak kesulitan tetapi mereka sangat tertarik dengan pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*.

Antusias siswa terhadap pembelajaran sangat bagus, siswa sangat aktif bertanya jawab dengan guru tentang materi pelajaran membaca cepat, namun masih ada siswa yang hanya diam atau pasif saja sambil melihat guru mengajar.

Perilaku siswa saat pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning* sudah cukup baik. Pada waktu mengerjakan soal-soal tes,

masing-masing sudah baik, mereka sebagian besar sudah tenang dalam mengerjakan soal-soal tes. Namun masih ada beberapa siswa yang berbicara sendiri dengan teman sebangku dan berusaha melihat hasil pekerjaan teman.

4.1.2.2.3 Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan setelah selesai pembelajaran siklus I. Pada siklus I, siswa yang diwawancarai sebanyak 3 siswa, dengan kriteria satu siswa yang memperoleh nilai tinggi, satu siswa yang memperoleh nilai sedang, dan satu siswa yang memperoleh nilai rendah. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara ini ada 4 buah pertanyaan. Pada pertanyaan pertama yaitu mengenai kesan siswa terhadap pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*. Siswa yang memperoleh nilai tinggi menyatakan sangat senang dan berminat dengan pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning* karena selama ini guru belum pernah menerapkan teknik ini dalam pembelajaran membaca cepat. Hal ini senada juga diungkapkan siswa yang memperoleh hasil tes sedang yang menyatakan berminat dengan pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning* karena merupakan pengalaman yang baru baginya. Namun siswa yang mendapat nilai rendah menyatakan bahwa pembelajaran membaca cepat itu membosankan dan sangat sulit dan rumit. Menurutnya tahap-tahap dalam membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning* sangat membingungkan karena siswa baru kali ini mengikuti pembelajaran membaca cepat dengan teknik ini sehingga siswa mengalami kesulitan. Siswa juga kurang memahami kosakata-kosakata bahasa Jawa ragam *krama* sehingga susah untuk memahami isi bacaan.

Pertanyaan yang kedua yaitu tentang kesulitan siswa dalam membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*. Dari tiga siswa yang diwawancarai, siswa yang mendapatkan nilai sedang dan nilai rendah mengutarakan bahwa mereka mengalami kesulitan. Kesulitan yang dirasakan siswa adalah ketika memahami pertanyaan-pertanyaan yang harus mereka cari jawabannya dalam teks bacaan. Mereka kesulitan untuk mengingat pertanyaan yang telah ditempel di depan kelas. Jadi waktu membaca, siswa hanya sekedar membaca tanpa berusaha mencari jawaban dari pertanyaan. Siswa yang mendapatkan nilai tinggi mengutarakan bahwa mereka tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*. Mereka merasa terbantu untuk meningkatkan kecepatan membacanya.

Pertanyaan ketiga mengenai motivasi siswa untuk membaca cepat setelah diadakan pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*. Ketiga siswa yang diwawancarai menyatakan mereka merasa termotivasi untuk belajar membaca cepat. Meskipun kurang suka terhadap pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*, namun siswa yang mendapatkan nilai rendah merasa termotivasi untuk belajar membaca cepat karena dirasa bisa untuk meningkatkan kecepatan membacanya.

Pertanyaan terakhir yaitu mengenai saran serta harapan siswa dalam pembelajaran membaca cepat selanjutnya. Siswa yang memperoleh nilai tinggi memberikan saran agar pembelajaran membaca cepat yang akan datang lebih menarik dan menyenangkan lagi. Siswa yang memperoleh nilai sedang memberikan saran agar guru memberikan tambahan waktu kepada siswa dalam

memahami pertanyaan dan menjawab soal-soal. Bagi siswa yang memperoleh nilai rendah memberikan saran agar guru bisa mengatur kondisi kelas supaya suasananya tidak gaduh sehingga tidak terganggu konsentrasinya.

4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II

Hasil penelitian siklus II terdiri dari hasil tes dan nontes. Hasil tes berupa hasil tes kecepatan efektif membaca siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang. Hasil nontes berisi pemaparan hasil observasi, jurnal, dan wawancara.

4.1.3.1 Hasil Tes

Hasil tes pada siklus II merupakan hasil tes kemampuan membaca cepat siswa dengan teknik *skimming* dan *scanning* setelah dilakukan perbaikan tindakan pembelajaran pada siklus I. Hasil tes siklus II yaitu berupa hasil tes kecepatan efektif membaca siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang. Berikut adalah hasil tes kecepatan efektif membaca pada siklus II.

Tabel 8. Hasil Tes Kecepatan Efektif Membaca Siswa pada Siklus II

No	Kategori	KEM	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Skor rata-rata
1	Sangat baik	>175 kpm	7	1298	18,92	X = $\frac{5660}{37}$ = 153 kpm (Baik)
2	Baik	150–175 kpm	17	2652	45,95	
3	Cukup	126-149 kpm	12	1589	32,43	
4	Kurang	<126 kpm	1	121	2,70	
Jumlah			37	5660	100	

Data pada tabel menunjukkan bahwa hasil tes kecepatan efektif membaca pada siklus II siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang termasuk dalam kategori baik, yaitu dengan rata-rata skor kecepatan 153 kpm. Rata-rata

tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata kecepatan efektif membaca siswa dengan teknik *skimming* dan *scanning* pada siklus II. Pada siklus II ini, 7 siswa atau sebesar 18,92% termasuk dalam kategori sangat baik dengan rentang skor kecepatan >175 kpm. Kategori baik dengan rentang skor kecepatan 150-175 kpm dicapai oleh 17 siswa atau sebesar 45,95%. Kategori cukup dengan rentang skor kecepatan 126-149 kpm dicapai oleh 12 siswa atau sebesar 32,43%. Kategori kurang dengan rentang skor kecepatan <126 kpm dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 2,70%. Berdasarkan perolehan hasil ini, dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca cepat siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang sudah dapat dikatakan baik.

Hasil tes kecepatan efektif membaca dapat dilihat pada diagram berikut ini.

Diagram 3. Hasil Tes Kecepatan Efektif Membaca Siswa pada Siklus II

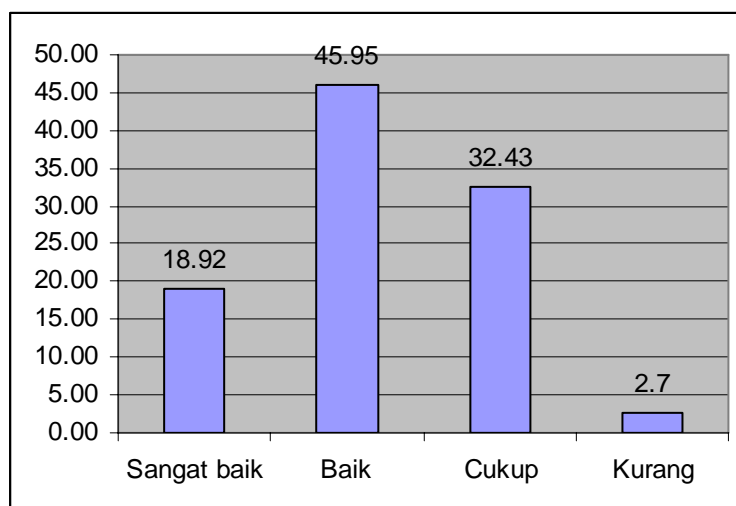


Diagram 3 di atas menunjukkan bahwa batang yang paling tinggi adalah skor berkategori baik dengan persentase sebesar 45,95%, kemudian batang yang di bawahnya yaitu skor berkategori cukup dengan persentase sebesar 32,43%,

batang yang berada di bawahnya lagi adalah batang yang berkategori sangat baik dengan persentase sebesar 32,43%, dan batang yang berada di bawahnya lagi adalah batang yang berkategori kurang dengan persentase sebesar 2,70%.

Hasil tes kecepatan efektif membaca pada siklus II merupakan penghitungan antara hasil tes kecepatan membaca dan hasil tes pemahaman siswa. Hasil dari masing-masing tes dipaparkan sebagai berikut.

4.1.3.1.1 Hasil Tes Kecepatan Membaca Siswa

Hasil tes kecepatan membaca siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Tes Kecepatan Membaca Siswa pada Siklus II

No	Kecepatan Membaca	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Skor rata-rata
1	>250 kpm	0	0	0	$X = \frac{7543}{37}$ $= 204 \text{ kpm}$
2	216 - 250 kpm	9	2018	24,32	
3	180 - 215 kpm	28	5525	75,68	
4	<180 kpm	0	0	0	
Jumlah		37	7543	100	

Dari data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa secara keseluruhan ada 37 siswa, dan hasil rata-rata kecepatan membaca siswa yaitu 204 kpm. Dari 37 siswa, sebanyak 9 siswa atau sebesar 24,32% memperoleh skor kecepatan 216-250 kpm, sebanyak 28 siswa atau sebesar 75,68% memperoleh skor kecepatan 180-215 kpm, dan tidak ada siswa yang memperoleh skor kecepatan <180 kpm dan skor kecepatan >250 kpm.

4.1.3.1.2 Hasil Tes Pemahaman Siswa

Hasil tes pemahaman siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Tes Pemahaman Siswa pada Siklus II

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Skor rata-rata
1	90-100	0	0	0	$X = \frac{2765}{37} = 74,72$
2	80-89	8	660	21,62	
3	70-79	28	2040	75,68	
4	<70	1	65	2,70	
Jumlah		37	2765	100	

Dari data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa secara keseluruhan ada 37 siswa, dan hasil rata-rata pemahaman siswa terhadap isi bacaan yaitu 74,72. Dari 37 siswa, sebanyak 8 siswa atau sebesar 21,62% memperoleh skor 80-89, sebanyak 28 siswa atau sebesar 75,68% memperoleh skor 70-79, sebanyak 1 siswa atau sebesar 2,70% memperoleh skor <70, dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 90-100.

4.1.3.2 Hasil Nontes Siklus II

Hasil nontes siklus II diperoleh dari hasil observasi, jurnal, dan wawancara. Masing-masing uraiannya adalah sebagai berikut.

4.1.3.2.1 Hasil Observasi

Pada siklus II ini, kegiatan observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui perilaku siswa selama pembelajaran membaca

cepat berlangsung. Sasaran observasi pada siklus II ini sama dengan pada siklus I. Sasaran tersebut meliputi perilaku baik dan perilaku tidak baik siswa selama mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer, dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku siswa selama pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning* pada siklus II ini dapat dikatakan sudah baik. Namun ada juga beberapa siswa yang masih berperilaku tidak baik selama pembelajaran. Dari hasil observasi dapat dilihat siswa yang berperilaku baik selama mengikuti pembelajaran sebanyak 34 siswa, sedangkan siswa yang berperilaku tidak baik sebanyak 3 siswa. Dari ketiga siswa tersebut, sebanyak 2 siswa sering bergurau dan berbicara sendiri dengan teman dan seorang siswa sering melihat hasil pekerjaan teman. Sementara itu sudah tidak ada lagi siswa yang melakukan kebiasaan buruk dalam membaca.

Bedasarkan hasil observasi tersebut, perilaku siswa selama pembelajaran membaca cepat sudah baik. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa dalam observasi pada siklus II terjadi peningkatan bila dibandingkan dengan hasil observasi pada siklus I.

4.1.3.2.2 Hasil Jurnal

Jurnal dalam penelitian ini terdiri dari dua jurnal, yaitu jurnal guru dan jurnal siswa. Berikut uraian hasil kedua jurnal tersebut.

4.1.3.2.2.1 Hasil Jurnal siswa

Pada jurnal siswa siklus II semua siswa menyatakan senang terhadap pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*. Pada

pertanyaan pertama yaitu tanggapan siswa terhadap pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*. Semua siswa menyatakan senang dan tertarik dengan pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*. Alasan yang diungkapkan siswa beragam di antaranya menambah pengetahuan, menambah pengalaman, menarik, penting, dan mendapat bekal ilmu untuk pembelajaran yang akan datang.

Pada pertanyaan yang kedua yaitu mengenai materi yang digunakan dalam pembelajaran membaca cepat yaitu bacaan berbahasa Jawa ragam *krama*. Semua siswa menyatakan bahwa materi bacaan sudah baik dan menarik. Tema dalam bacaan bercerita tentang kebudayaan Jawa yang sering ditemui di sekitar lingkungan mereka sehingga mudah dimengerti isinya. Bahasa yang digunakan dalam bacaan menurut mereka juga mudah dipahami dan tidak ada kata-kata yang sulit.

Pertanyaan yang ketiga tentang kesulitan yang dirasakan siswa dalam pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*. Dalam siklus II ini sebagian besar siswa tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Namun ada satu siswa yang masih mengalami kesulitan terutama dalam memahami isi bacaan. Selain itu, juga kebingungan mencari jawaban dari pertanyaan sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam membaca.

Pertanyaan keempat mengenai saran siswa terhadap pembelajaran membaca cepat selanjutnya. Siswa memberikan saran agar dalam pembelajaran membaca cepat selanjutnya bisa lebih ditingkatkan terutama penggunaan teknik dan media pembelajarannya.

4.1.3.2.2 Hasil Jurnal guru

Jurnal guru pada siklus II berisi mengenai segala hal yang dirasakan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun yang menjadi sasaran jurnal guru masih sama dengan jurnal guru pada siklus I. Dalam jurnal guru dinyatakan siswa sangat berminat mengikuti pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*. Hal ini terbukti dari antusias siswa yang tinggi. Siswa lebih tenang dan serius untuk menerima pelajaran. Siswa merasa tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran maupun dalam mengerjakan latihan.

Sikap siswa ketika diminta membaca cepat pada siklus II ini lebih baik dari pada siklus I. Siswa lebih antusias dalam menerima pelajaran. Dalam membaca, siswa bersungguh-sungguh untuk membaca cepat dan menjawab pertanyaan dengan memanfaatkan waktu seefektif mungkin.

Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca cepat sudah cukup bagus. Siswa menjadi lebih aktif untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru.

4.1.1.2.3 Hasil Wawancara

Wawancara pada siklus II dilakukan kepada 3 orang siswa yaitu siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah. Wawancara ini dilaksanakan di luar jam pelajaran yaitu pada saat jam istirahat setelah diketahui hasil tes pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*. Pertanyaan pertama yang diajukan mengenai tanggapan siswa tentang pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*. Pendapat siswa yang memperoleh

nilai tinggi menyatakan senang dan tertarik terhadap pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning* karena dapat meningkatkan kecepatan membacanya. Siswa yang memperoleh nilai sedang juga merasa senang terhadap pembelajaran karena merasa terbantu dengan teknik yang diterapkan dalam pembelajaran membaca cepat. Siswa yang memperoleh nilai rendah berpendapat bahwa pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning* cukup menyenangkan walaupun belum terbiasa membaca cepat.

Pertanyaan kedua yaitu mengenai kesulitan siswa dalam pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*. Siswa yang memperoleh nilai tinggi dan sedang merasa tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam kegiatan pembelajaran membaca cepat. Pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning* justru membantu untuk meningkatkan kecepatan membacanya dan memudahkan siswa dalam memahami isi bacaan. Siswa yang memperoleh nilai rendah masih mengalami sedikit kesulitan terutama dalam memahami isi bacaan. Siswa kurang bisa memahami isi maksud bacaan jika kalimatnya terlalu panjang dan terdapat kata-kata yang sulit.

Pertanyaan ketiga yaitu mengenai motivasi siswa setelah diadakan pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*. Ketiga siswa yang diwawancarai menyatakan sangat termotivasi setelah mengikuti pembelajaran. Menurut mereka teknik yang diterapkan dalam pembelajaran belum pernah digunakan pada pembelajaran-pembelajaran sebelumnya. Pertanyaan terakhir yaitu mengenai saran siswa untuk pembelajaran membaca cepat selanjutnya. Siswa yang memperoleh nilai tinggi memberikan saran agar

pembelajaran membaca cepat berikutnya tetap menerapkan teknik *skimming* dan *scanning*. Saran yang diberikan siswa yang memperoleh nilai sedang yaitu agar pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning* diajarkan di kelas-kelas lain agar kecepatan membaca siswa dapat meningkat. Untuk siswa yang memperoleh nilai rendah memberikan saran agar pembelajaran ini dapat dikembangkan menjadi lebih menarik dan lebih bervariasi.

4.2 Pembahasan

Pembahasan penelitian ini terdiri atas dua hal, yakni peningkatan kemampuan membaca cepat siswa dan perubahan perilaku siswa kelas XI IPS I SMA Negeri 2 Rembang setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*. Masing-masing diuraikan sebagai berikut.

4.2.1 Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat

Pembahasan hasil penelitian ini di dasarkan pada hasil prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pembahasan hasil tersebut meliputi hasil tes dan nontes. Pembahasan hasil tes mengacu pada pemerolehan skor kecepatan efektif membaca yang dicapai siswa. Untuk hasil nontes di dasarkan pada hasil observasi, jurnal, dan wawancara. Kegiatan prasiklus dilakukan sebelum tindakan siklus I dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kondisi awal tentang kemampuan membaca cepat siswa kelas XI IPS I SMA Negeri 2 Rembang. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa kemampuan membaca cepat siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kecepatan efektif membaca siswa yaitu sebesar 123 kpm atau berkategori kurang. Dari hasil prasiklus yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih rendah tersebut, maka dilakukan

tindakan pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan kecepatan efektif membaca siswa. Berikut adalah peningkatan kecepatan efektif membaca (KEM) siswa pada kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang. Peningkatan kecepatan efektif membaca dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Peningkatan Kecepatan Efektif Membaca

No	Kategori	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		frekuensi	Skor	frekuensi	Skor	frekuensi	Skor
1.	Sangat baik	0	0	3	552	7	1298
2.	Baik	8	1218	13	2089	17	2652
3.	Cukup	18	2293	17	2241	12	1589
4.	Kurang	11	1054	4	465	1	121
Jumlah		37	3147	37	3443	37	5660
Rata-rata (kpm)		123		144		153	
Peningkatan (%)		Prasiklus-Siklus I		Siklus I-Siklus II		Prasiklus-Siklus II	
		17,07		6,25		24,39	

Berdasarkan hasil pengamatan data hasil tes kecepatan efektif membaca siswa dari prasiklus, siklus I, dan siklus II seperti pada tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kecepatan efektif membaca siswa pada tiap siklus mengalami peningkatan. Pada hasil prasiklus menunjukkan skor kecepatan rata-rata yang dicapai yaitu 123 kpm yang berada pada kategori kurang karena berada pada rentang skor kecepatan rata-rata <126 kpm, pada siklus I skor rata-rata yang dicapai sebesar 144 kpm yang berada pada kategori cukup dengan rentang skor kecepatan rata-rata 126-149 kpm. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil tes yang telah dicapai pada siklus I yaitu sebesar 17,07% dari hasil prasiklus. Kecepatan

rata-rata pada siklus II mencapai 153 kpm. Hal ini berarti mengalami peningkatan sebesar 6,25% dari siklus I atau meningkat sebesar 24,39% dari prasiklus. Peningkatan kecepatan efektif membaca pada siklus II termasuk pada kategori baik karena berada pada rentang kecepatan 150-175 kpm.

Peningkatan hasil tes kecepatan efektif membaca siswa juga terlihat pada diagram berikut ini.

Diagram 4. Peningkatan Kecepatan Efektif Membaca

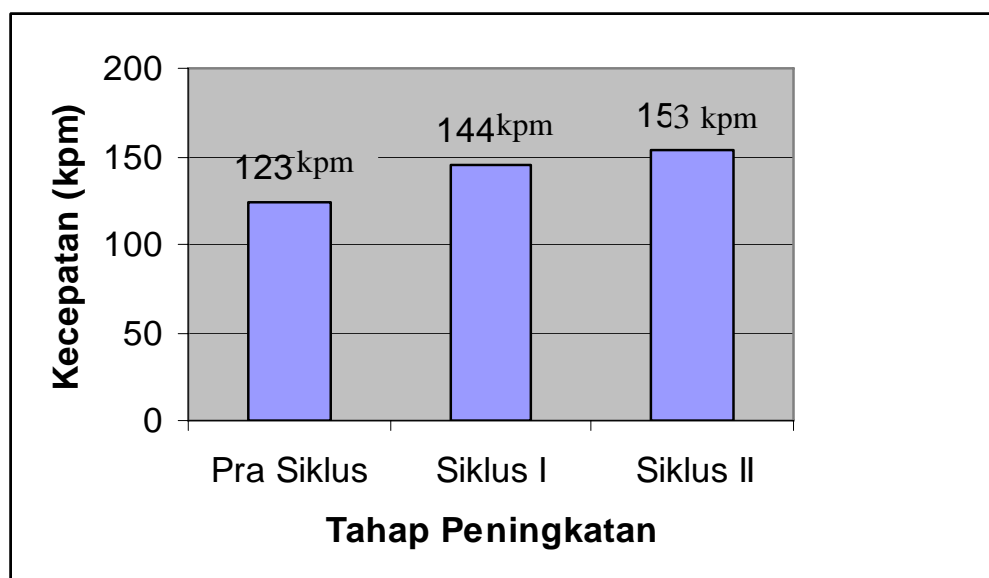


Diagram di atas menunjukkan hasil peningkatan kecepatan efektif membaca dari prasiklus, siklus I sampai siklus II. Pada siklus I kecepatan efektif membaca siswa masuk pada kategori kurang dengan skor rata-rata kecepatan efektif membaca sebesar 123 kpm. Pada siklus I kecepatan efektif membaca siswa masuk dalam kategori cukup dengan skor rata-rata kecepatan efektif membaca siswa sebesar 144 kpm. Pada siklus II kecepatan efektif membaca siswa masuk pada kategori baik dengan skor rata-rata kecepatan efektif membaca siswa sebesar

153 kpm.

Hasil tes kecepatan efektif membaca pada prasiklus, siklus I, dan siklus II diperoleh dari penghitungan antara hasil tes kecepatan membaca dan tes pemahaman siswa. Hasil tes kecepatan membaca dari prasiklus, siklus I, dan siklus II juga menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan kecepatan membaca siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Peningkatan Kecepatan Membaca

No	Kecepatan Membaca	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		frekuensi	Skor	frekuensi	Skor	frekuensi	Skor
1.	>250 kpm	0	0	0	0	0	0
2.	216-250 kpm	0	0	6	1358	9	2018
3.	180-215 kpm	24	4552	30	5798	28	5525
4.	<180 kpm	13	2023	1	152	0	0
Jumlah		37	6575	37	7308	37	7543
Rata-rata (kpm)		178		198		204	
Peningkatan (%)		Prasiklus-Siklus I		Siklus I-Siklus II		Prasiklus-SiklusII	
		10,67		3,55		14,61	

Berdasarkan hasil pengamatan data hasil tes kecepatan membaca siswa dari prasiklus, siklus I, dan siklus II seperti pada tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kecepatan membaca siswa pada tiap siklus mengalami peningkatan. Pada hasil prasiklus menunjukkan skor kecepatan rata-rata yang dicapai yaitu 178 kpm yang berada pada rentang skor kecepatan rata-rata <180 kpm, pada siklus I skor rata-rata yang dicapai sebesar 197 kpm yang berada pada rentang skor kecepatan rata-rata 180-215 kpm. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil tes yang telah dicapai pada siklus I yaitu sebesar 10,67% dari hasil prasiklus.

Kecepatan rata-rata pada siklus II mencapai 204 kpm. Hal ini berarti mengalami peningkatan sebesar 3,55% dari siklus I atau meningkat sebesar 14,61% dari prasiklus. Kecepatan rata-rata membaca pada siklus II berada pada rentang kecepatan 180-215 kpm.

Peningkatan juga terjadi pada hasil tes pemahaman siswa. Berikut adalah peningkatan pemahaman siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang.

Tabel 13. Peningkatan Pemahaman Isi Bacaan

No	Rentang Nilai	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		frekuensi	Skor	frekuensi	Skor	frekuensi	Skor
1.	90-100	0	0	0	0	0	0
2.	80-89	2	160	8	640	8	660
3.	70-79	23	1645	25	1795	28	2040
4.	<70	12	750	4	260	1	65
Jumlah		37	2555	37	2695	37	2765
Rata-rata		69,05		72,84		74,72	
Peningkatan (%)		Prasiklus-Siklus I		Siklus I-Siklus II		Prasiklus-SiklusII	
		5,49		2,58		8,21	

Berdasarkan hasil pengamatan data hasil tes pemahaman siswa dari prasiklus, siklus I, dan siklus II seperti pada tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman siswa pada tiap siklus mengalami peningkatan. Pada hasil prasiklus menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai yaitu 69,05 yang berada pada rentang nilai <70, pada siklus I nilai rata-rata yang dicapai sebesar 72,84 yang berada pada rentang nilai 70-79. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil tes yang telah dicapai pada siklus I yaitu sebesar 5,49% dari hasil prasiklus. Nilai rata-rata pada siklus II yaitu 74,72. Hal ini berarti mengalami peningkatan

sebesar 2,58% dari siklus I atau meningkat sebesar 8,21% dari prasiklus. Nilai rata-rata pada siklus II berada pada rentang nilai 70-79.

Peningkatan kemampuan membaca cepat siswa perlu dilihat dari persentase keberhasilan belajar siswa, diketahui bahwa teknik *skimming* dan *scanning* dapat meningkatkan tingkat keberhasilan belajar siswa. Indikator pencapaian belajar pada siklus I sebesar 70% dan target telah dicapai oleh 89,19% atau sebanyak 33 siswa. Sedangkan pada siklus II indikator pencapaian pembelajaran sebesar 75%, dan target tersebut sudah dicapai oleh 97,30% atau sebanyak 36 siswa. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan penerapan teknik *skimming* dan *scanning* dalam pembelajaran membaca cepat berhasil.

4.2.2 Perubahan Tingkah Laku Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang.

Peningkatan kemampuan membaca cepat siswa juga diikuti adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang positif selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil nontes yaitu melalui observasi, jurnal, dan wawancara pada siklus I dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa belum memuaskan. Hal tersebut bisa dilihat dari jumlah siswa yang berperilaku baik selama mengikuti pembelajaran sebanyak 27 siswa sedangkan siswa yang berperilaku tidak baik sebanyak 10 siswa. Dari kesepuluh siswa tersebut, 3 siswa melakukan kebiasaan buruk dalam membaca yaitu bersuara dalam membaca dan menunjuk dengan jari. Sebanyak 4 siswa sering bergurau dan berbicara sendiri dengan teman. Sebanyak 3 siswa sering melihat hasil pekerjaan teman.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa tingkah laku siswa

sudah baik karena jumlah siswa yang berperilaku baik lebih banyak daripada siswa yang berperilaku tidak baik. Namun pada siklus I masih ada beberapa siswa yang berperilaku kurang baik, untuk itu pembelajaran harus lebih ditingkatkan sehingga pada siklus berikutnya jumlah siswa yang berperilaku kurang baik dapat berkurang.

Pada siklus II, sebagian besar siswa atau sebanyak 34 siswa sudah berperilaku baik selama mengikuti pembelajaran, sedangkan siswa yang berperilaku tidak baik sebanyak 3 siswa. Dari ketiga siswa tersebut, sebanyak 2 siswa sering bergurau dan berbicara sendiri dengan teman. Sebanyak 1 siswa sering melihat hasil pekerjaan teman. Sementara itu sudah tidak ada lagi siswa yang melakukan kebiasaan buruk dalam membaca.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning* telah berhasil. Karena perilaku baik siswa meningkat dan perilaku tidak baik berkurang dari siklus I ke siklus II.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca cepat siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*. Peningkatan kemampuan membaca cepat siswa dapat dilihat dari hasil tes kecepatan efektif membaca pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil skor kecepatan efektif membaca pada prasiklus yaitu sebesar 123 kpm dan pada siklus I rata-ratanya menjadi 144 kpm atau meningkat sebesar 17,07% dari prasiklus. Kemudian pada siklus II rata-rata kecepatan efektif membaca siswa sebesar 153 kpm atau meningkat sebesar 6,25% dari siklus I. Peningkatan kecepatan efektif membaca dari prasiklus ke siklus II yaitu sebesar 24,39%. Perolehan hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning* pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang telah berhasil.
2. Tingkah laku siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang mengalami perubahan ke arah yang positif. Hal tersebut terbukti dengan semakin berkurangnya siswa yang bertingkah laku kurang baik, dan sebagian besar siswa terlihat senang dan termotivasi dalam belajar. Selain itu, mereka terlihat

antusias dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengerjakan dengan baik tes yang diberikan.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan pada simpulan dan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Guru Bahasa Jawa hendaknya dapat menerapkan berbagai macam teknik pembelajaran yang tepat terutama dalam pembelajaran membaca cepat agar kemampuan membaca cepat siswa dapat optimal.
2. Teknik *skimming* dan *scanning* dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran membaca cepat karena dapat meningkatkan, memudahkan, serta memotivasi siswa dalam membaca cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud.1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. 2004. *Kurikulum Mulok Bahasa Jawa Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdikbud.
- Fatmawati, Elly. 2005. *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat 250 KPM dengan Pembelajaran Latihan Berjenjang dan Penilaian Authentic Assessment pada Siswa Kelas VIII A MTs. Miftahul Ulum Rengaspendawa Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2004/2005*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Hardyanto dan Esti Sudi Utami. 2001. *Kamus Kecil Bahasa Jawa Ngoko-Krama*. Semarang: LPS&D.
- Haryadi. 2006. *Retorika Membaca Model, Metode, dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Masrurotun, Siti. 2008. *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat 250 kpm dengan Media Program Pengukuran Kecepatan Efektif Membaca (KEM) pada Siswa Kelas VIII E MTs. Nurul Huda Banyu Putih Kabupaten Batang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Nurhadi. 2005. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- . 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Panitia Konggres Bahasa Jawa. 1991. *Tata Bahasa Baku Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Puspitasari, Kusuma. 2008. *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat \pm 300 Kata Per Menit dengan Model Running Text melalui Media LCD dan Komputer pada Siswa Kelas IX E SMP N 1 Dukuh Watu Kabupaten Tegal*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Sari, Vita Ika. 2007. *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat \pm 200 kpm dengan Strategi Membaca Fleksibel dan Teknik Kecepatan Membaca Minimum pada Siswa Kelas VII F SMPN 15 Tegal*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Soedarso. 2002. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Suyitno. 1986. *Teknik Pengajaran Apresiasi Sastra dan Kemampuan Bahasa*. Yogyakarta: PT. Hanindita.

Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.

-----, 1994. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.